PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk

LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015/
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

DAN/*AND*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

DAFTAR ISI | ***CONTENTS***

	Ekshibit/ ***Exhibit***	
Pernyataan Direksi		***Directors' Statement***
Laporan Auditor Independen		***Independent Auditors' Report***
Laporan posisi keuangan	A	*Statement of financial position*
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	B	*Statement of profit or loss and other comprehensive income*
Laporan perubahan ekuitas	C	*Statement of changes in equity*
Laporan arus kas	D	*Statement of cash flows*
Catatan atas laporan keuangan	E	*Notes to financial statement*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk (PERUSAHAAN)/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk (COMPANY)

Kami yang bertanda tangan dibawah ini: *We the undersigned:*

1. Nama/*Name* : Andrie Tjioe
   Alamat kantor/*Office address* : Jl. Riau No. 23 Menteng
   Jakarta Pusat 10350
   Nomor Telepon/*Phone Number* : 62 - 21 - 31935919
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama / *President Director*

2. Nama/*Name* : Trisno Herman Dinijanto
   Alamat kantor/*Office address* : Jl. Riau No. 23 Menteng
   Jakarta Pusat 10350
   Nomor Telepon/*Phone Number* : 62 - 21 - 31935919
   Jabatan/*Position* : Direktur / *Director*

menyatakan bahwa: *state that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan; / *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company;*

2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; / *The financial statements of the Company have been prepared and presented in comformity with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; / *All information contained in the financial statements of the Company is complete and correct;*

   b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / *The financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;*

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan. / *We are responsible for the Company's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This statement has been made truthfully.*

Jakarta, 24 Maret 2016/*24 March 2016*

Direktur Utama / *President Director*

Andrie Tjioe

Direktur / Director

Trisno Herman Dinijanto

Telp : +62-21.5795 7300
Fax : +62-21.5795 7301
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
Certified Public Accountants
License No 460/KM.1/2010

Prudential Tower, 17th Fl
Jalan Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910 - Indonesia

The original report is in the Indonesian language

No. : 393/1.I085/KS.1/12.15
Hal : **Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015**

No. : 393/1.I085/KS.1/12.15
Re : Financial statements for the year ended 31 December 2015

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Inti Bangun Sejahtera Tbk, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2015, and the statements profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015, sebelum disajikan kembali seperti dijelaskan dalam Catatan 2a dan 34 atas laporan keuangan, terkait dengan penerapan secara retrospektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (revisi 2013), "Imbalan Kerja" dan PSAK 46 (revisi 2014), "Pajak Penghasilan", diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 30 Maret 2015.

***Auditors' responsibility** (Continued)*

In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Inti Bangun Sejahtera Tbk as of 31 December 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matters

The financial statements of PT Inti Bangun Sejahtera Tbk for the year ended 31 December 2014, which are presented as corresponding figures to financial statements for the year ended 31 December 2015, before restatements as described in Notes 2a and 34 to financial statements due to the adoption retrospectively Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 24 (revised 2013), "Employee Benefits" and PSAK 46 (revised 2014), "Income Taxes", were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on such financial statements on 30 March 2015.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI & Rekan

Kasner Sirumapea, CPA, CA
NIAP AP.0563/*License No. AP.0563*

24 Maret 2016/*24 March 2016*

The original financial statements are in the Indonesian languange

Ekshibit A | ***Exhibit A***

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2015

	Catatan/ *Notes*	31/12/2015	31/12/2014*)	01/01/2014*)	
		Rp	Rp	Rp	
ASET					***ASSETS***
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	**4**	47.509.684.293	665.406.646.370	246.540.238.984	*Cash and cash equivalents*
Aset keuangan lancar lainnya	**5**	73.990.949.000	326.445.382.650	5.194.483.811	*Other current financial assets*
Piutang usaha	**6**	211.448.089.723	152.733.019.563	99.126.071.845	*Trade receivables*
Piutang lain-lain					*Other receivables*
Pihak ketiga		1.208.540.802	3.099.329.180	4.928.526.686	*Third parties*
Pihak berelasi	**29**	7.293.225	9.210.821.777	33.495.848.688	*Related parties*
Persediaan		3.050.690.393	1.237.288.990	-	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	**15**	72.467.564.318	15.853.940.256	5.925.623.631	*Prepaid taxes*
Sewa dibayar di muka	**7**	26.387.508.995	24.969.785.700	27.385.022.593	*Prepaid rents*
Uang muka dan beban dibayar di muka lainnya	**8**	18.615.856.161	36.932.475.609	16.329.221.205	*Advances and other prepaid expenses*
Total aset lancar		**454.686.176.910**	**1.235.888.690.095**	**438.925.037.443**	***Total current assets***
ASET TIDAK LANCAR					***NONCURRENT ASSETS***
Properti investasi	**9**	2.792.381.179.736	2.390.684.969.000	2.311.618.546.390	*Investment properties*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 35.381.320.223 (31 Desember 2014: Rp 15.781.830.196 dan 1 Januari 2014: Rp 10.711.777.872)	**10**	804.383.095.970	72.251.861.515	24.237.824.653	*Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 35,381,320,223 (31 December 2014: Rp 15,781,830,196 and 1 January 2014: Rp 10,711,777,872)*
Sewa dibayar di muka	**7**	115.498.179.476	103.155.995.902	98.515.561.477	*Prepaid rents*
Uang muka dan beban dibayar di muka lainnya	**8**	332.231.813	303.881.579	300.718.134	*Advances and other prepaid expenses*
Aset tidak lancar lain-lain	**11**	9.999.091.886	30.113.372.204	1.275.401.487	*Other noncurrent assets*
Total aset tidak lancar		3.722.593.778.881	2.596.510.080.200	2.435.948.052.141	*Total Noncurrent Assets*
TOTAL ASET		4.177.279.955.791	3.832.398.770.295	2.874.873.089.584	***TOTAL ASSETS***

) Disajikan kembali - Catatan 34** | *) As restated - Note 34***

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E which are an integral part of the financial statements taken as whole.

The original financial statements are in the Indonesian languange

Ekshibit A/2 | ***Exhibit A/2***

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2015

	Catatan/ *Notes*	31/12/2015	31/12/2014*)	01/01/2014*)	
		Rp	Rp	Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK					***CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman bank jangka pendek	**12**	-	300.000.000.000	-	*Short-term bank loans*
Utang usaha	**13**	34.521.837.848	25.138.246.273	16.073.103.290	*Trade payables*
Utang lain-lain		7.773.948.666	7.717.188.229	5.107.428.335	*Other payables*
Pendapatan diterima di muka	**14**	27.796.388.540	26.706.306.449	24.210.482.600	*Unearned revenue*
Utang pajak	**15**	5.870.440.398	4.322.711.392	3.344.578.833	*Taxes payable*
Beban akrual	**16**	21.410.634.940	29.484.250.344	32.028.176.665	*Accrued expenses*
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:					*Current maturity of long-term loans:*
Pinjaman bank	**17**	106.282.079.365	49.600.000.000	34.775.393	*Bank loans*
Liabilitas pembiayaan		-	14.159.555	148.561.298	*Financing liabillity*
Total liabilitas jangka pendek		203.655.329.757	442.982.862.242	80.947.106.414	***Total current liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG					***NONCURRENT LIABILITIES***
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo satu tahun					*Long-term loans - net of current maturity*
Pinjaman bank	**17**	536.132.792.122	348.444.444.444	-	*Bank loans*
Liabilitas pembiayaan		-	-	28.223.316	*Financing liabillity*
Utang pihak ketiga		-	-	614.929.468.631	*Due to third party*
Provisi imbalan pasca-kerja	**18**	20.420.245.138	16.389.668.691	6.813.693.815	*Provision for post-employment benefits*
Liabilitas pajak tangguhan	**15**	436.077.359.791	359.576.642.567	327.106.203.587	*Deferred tax liabilities*
Total liabilitas jangka panjang		992.630.397.051	724.410.755.702	948.877.589.349	***Total noncurrent liabilities***
Total liabilitas		1.196.285.726.808	1.167.393.617.944	1.029.824.695.763	***Total liabilities***
EKUITAS					***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham					*Share capital - par value Rp 500 per share*
Modal dasar - 3.000.000.000 saham					*Authorized capital - 3,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor - 1.350.904.927 saham (31 Desember 2014: 1.350.904.927 saham dan 1 Januari 2014: 1.143.073.400 saham)	**19**	675.452.463.500	675.452.463.500	571.536.700.000	*Issued and paid-in capital - 1,350,904,927 shares (31 December 2014: 1,350,904,927 shares and 1 January 2014: 1,143,073,400 shares)*
Tambahan modal disetor	**20**	601.957.112.556	601.957.112.556	71.371.413.706	*Additional paid-in capital*
Cadangan aset keuangan tersedia untuk dijual	**5**	11.613.780	-	194.483.811	*Available-for-sale financial assets reserve*
Saldo laba					*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya	**21**	1.200.000.000	1.100.000.000	1.000.000.000	*Approriated*
Belum ditentukan penggunaannya		1.702.373.039.147	1.386.495.576.295	1.200.945.796.304	*Unappropriated*
Total ekuitas		2.980.994.228.983	2.665.005.152.351	1.845.048.393.821	***Total equity***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		4.177.279.955.791	3.832.398.770.295	2.874.873.089.584	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

) Disajikan kembali - Catatan 34** | *) As restated - Note 34***

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E which are an integral part of the financial statements taken as whole.

The original financial statements are in the Indonesian languange

Ekshibit B | *Exhibit B*

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

	Catatan/ *Notes*	2015	2014*)	
		Rp	Rp	
PENDAPATAN USAHA	**22**	506.428.729.921	481.904.523.691	***OPERATING REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	**23**	121.454.853.561	106.697.801.947	***COST OF REVENUES***
LABA KOTOR		384.973.876.360	375.206.721.744	***GROSS PROFIT***
Kenaikan nilai wajar properti investasi	**9**	154.856.877.889	1.027.536.325	*Increase in fair value of investment property*
Pendapatan bunga	**24**	54.318.863.417	49.439.329.849	*Interest income*
Beban administrasi	**25**	(103.722.973.334)	(79.375.830.480)	*Administrative expenses*
Beban keuangan	**26**	(77.997.476.290)	(47.812.765.068)	*Financing costs*
Kerugian penurunan nilai piutang	**11**	(22.282.073.084)	(26.886.765.692)	*Impairment loss of receivables*
Keuntungan dan kerugian lain-lain	**27**	20.721.340.511	(27.629.776.388)	*Other gains and losses*
LABA SEBELUM PAJAK		410.868.435.469	243.968.450.290	***PROFIT BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK	**15**	(95.973.496.447)	(54.410.454.513)	***TAX EXPENSE***
LABA TAHUN BERJALAN		314.894.939.022	189.557.995.777	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss***
Keuntungan (kerugian) atas pengukuran kembali provisi imbalan pasca-kerja	**18**	1.443.365.107	(5.470.266.130)	*Gain (loss) on remeasurement of provision for post-employment benefits*
Pajak terkait		(360.841.277)	1.367.566.533	*Related tax*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that will be reclassified subsequently to profit or loss***
Kenaikan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	**5**	11.613.780	-	*Increase in fair value of available-for-sale financial asset*
Total penghasilan (kerugian) komprehensif lain - setelah pajak		1.094.137.610	(4.102.699.597)	***Total other comprehensive income (loss) - net of tax***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		315.989.076.632	185.455.296.180	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	**28**	234	146	***BASIC EARNINGS PER SHARE***

) Disajikan kembali - Catatan 34** | *) As restated - Note 34***

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E which are an integral part of the financial statements taken as whole.

The original financial statements are in the Indonesian languange

Ekshibit C | ***Exhibit C***

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Cadangan aset keuangan tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale financial assets reserve*	Saldo laba/*Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
					Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 01/01/2014 sebelum disajikan kembali		571.536.700.000	71.371.413.706	194.483.811	1.000.000.000	1.532.008.229.707	2.176.110.827.224	***Balance as of 01/01/2014 before restatement***
Penyesuaian atas penerapan PSAK baru dan revisi yang efektif sejak 1 Januari 2015	**34**	-	-	-	-	(331.062.433.403)	(331.062.433.403)	*Adjustment on adoption of new and revised PSAK effective from 1 January 2015*
Saldo per 01/01/2014 setelah disajikan kembali		571.536.700.000	71.371.413.706	194.483.811	1.000.000.000	1.200.945.796.304	1.845.048.393.821	***Balance as of 01/01/2014 after restatement***
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	189.557.995.777	189.557.995.777	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		-	-	(194.483.811)	-	(3.908.215.786)	(4.102.699.597)	*Other comprehensive income for the year*
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	(194.483.811)	-	185.649.779.991	185.455.296.180	*Total comprehensive income for the year*
Penerbitan modal saham melalui Penawaran Umum Terbatas I	**19**	103.915.763.500	556.157.166.252	-	-	-	660.072.929.752	*Rights Issuance through limited public offering I*
Beban emisi saham	**20**	-	(25.571.467.402)	-	-	-	(25.571.467.402)	*Stock issuance costs*
Cadangan umum	**21**	-	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	*General reserve*
Saldo per 31/12/2014*)		675.452.463.500	601.957.112.556	-	1.100.000.000	1.386.495.576.295	2.665.005.152.351	***Balance as of 31/12/2014*)***
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	314.894.939.022	314.894.939.022	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		-	-	11.613.780	-	1.082.523.830	1.094.137.610	*Other comprehensive income for the year*
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	11.613.780	-	315.977.462.852	315.989.076.632	*Total comprehensive income for the year*
Cadangan umum	**21**	-	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	*General reserve*
Saldo per 31/12/2015		675.452.463.500	601.957.112.556	11.613.780	1.200.000.000	1.702.373.039.147	2.980.994.228.983	***Balance as of 31/12/2015***

) Disajikan kembali - Catatan 34** | *) As restated - Note 34***

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E which are an integral part of the financial statements taken as whole.

The original financial statements are in the Indonesian languange

Ekshibit D | ***Exhibit D***

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

	2015	2014	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	483.998.750.940	378.980.992.587	*Collection from customers*
Pembayaran kepada kontraktor, pemasok dan lainnya	(162.676.052.665)	(77.749.761.570)	*Payment to contractors suppliers, and others*
Pembayaran beban administrasi dan karyawan	(88.536.579.942)	(77.363.783.842)	*Cash paid to administration expenses and employees*
Penerimaan bunga	53.845.203.377	47.883.833.242	*Interest received*
Pembayaran pajak	(19.810.167.211)	(29.812.136.847)	*Payment for taxes*
Total arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	266.821.154.499	241.939.143.570	***Total cash flows provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap	130.525.490	113.167.900	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset tetap	(752.052.250.241)	(92.613.855.147)	*Acquisition of fixed assets*
Perolehan properti investasi	(246.839.332.847)	(53.542.584.054)	*Acquisition of investment properties*
Perolehan *software* dan lisensi	-	(1.742.355.864)	*Acquisition of software and license*
(Penempatan) pencairan reksadana	(2.680.000.000)	5.000.000.000	*(Replacement) withdrawal of mutual funds*
Total arus kas digunakan untuk aktivitas investasi	(1.001.441.057.598)	(142.785.627.165)	***Total cash flows used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan utang bank	300.000.000.000	698.000.000.000	*Proceed from bank loans*
Pembayaran utang pembiayaan	(14.159.555)	(162.625.049)	*Payments of financing liabilities*
Pembayaran utang bank	(351.500.000.000)	(34.775.393)	*Payment of bank loans*
Penempatan di *escrow accounts*	4.146.047.430	(26.445.382.650)	*Placements in escrow accounts*
Pembayaran beban keuangan	(86.908.946.853)	(53.145.788.277)	*Financing cost paid*
Penerimaan dari penawaran umum terbatas I	-	660.072.929.752	*Proceed from limited public offering I*
Pembayaran beban emisi saham	-	(25.571.467.402)	*Payment of stock issuance cost*
Pencairan (penempatan) deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	251.000.000.000	(300.000.000.000)	*Withdrawal of (placement) in restricted time deposits*
Pembayaran utang pihak ketiga	-	(633.000.000.000)	*Payment of due to third party*
Total arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan	116.722.941.022	319.712.890.981	***Total cash flows provided by financing activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(617.896.962.077)	418.866.407.386	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	665.406.646.370	246.540.238.984	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	47.509.684.293	665.406.646.370	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR***

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E which are an integral part of the financial statements taken as whole.

Ekshibit E

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Inti Bangun Sejahtera (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 7 tanggal 28 April 2006 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 tanggal 22 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 9 Februari 2007, Tambahan No. 1337. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta No. 104 tanggal 19 Juni 2015 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar untuk menyesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima pemberitahuannya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03.0948038 tanggal 3 Juli 2015.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, pertambangan, pertanian, percetakan, pengangkutan, perbengkelan dan jasa sewa menara telekomunikasi. Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 2007 dan berfokus pada dalam bidang jasa penguatan sinyal telekomunikasi dan sewa serta pemeliharaan menara telekomunikasi. Pada akhir Maret 2012, Perusahaan melakukan pelepasan aset yang berhubungan dengan jasa penguatan sinyal telekomunikasi, sehingga kegiatan utama Perusahaan menjadi jasa penyewaan dan pemeliharaan menara telekomunikasi saja.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jl. Riau No. 23, Jakarta Pusat.

Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Bakti Taruna Sejati.

Exhibit E

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Inti Bangun Sejahtera (the Company) was established based on Notarial Deed No. 7 dated 28 April 2006 of Yulia, S.H., a notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 dated 22 September 2006 and was published in State Gazette No. 12 dated 9 February 2007, Supplement No. 1337. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 104 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, dated 19 June 2015, concerning the changes in Articles of Association to conform with Financial Services Authority regulation. The notification regarding changes in Article of Association has been received by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03.0948038 dated 3 July 2015.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the business of trading, development, industry, mining, agriculture, printing, forwarding, repair services, and rent tower services. The Company started its commercial operations in 2007 and focused in in-building telecommunication coverage services and also rental and maintenance of telecommunication towers. At the end of March 2012, the Company sold and transfer all assets related with in-building telecommunication coverage services, hence, its main operating activities only lease and maintenance of telecomunication towers.

The Company is domiciled in Jakarta with its office located at Jl. Riau No. 23, Central Jakarta.

The majority shareholder of the Company is PT Bakti Taruna Sejati.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

1. **UMUM** (Lanjutan)

b. **Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan**

Pada tanggal 31 Desember 2015, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 39 tanggal 10 Juni 2015 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham dari Linda Herawati S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/ ***Board of Commissioners***			**Direksi/** ***Directors***		
Farida Bau	-	Presiden Komisaris/ *President Commissioner*	Andrie Tjioe	-	Presiden Direktur/ *President Director*
Soebiantoro	-	Komisaris/ *Commissioner*	Trisno Herman Dinijanto	-	Direktur/*Director*
Drs. Kanaka Puradireja	-	Komisaris Independen/ *Independent Commissioner*	Lily Hidayat	-	Direktur Independen/ *Independent Director*

Pada tanggal 31 Desember 2014, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 35 tanggal 23 Mei 2014 tentang Berita Acara Rapat Pemegang Saham dari Linda Herawati S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/ ***Board of Commissioners***			**Direksi/** ***Directors***		
Farida Bau	-	Presiden Komisaris/ *President Commissioner*	Andrie Tjioe	-	Presiden Direktur/ *President Director*
Soebiantoro	-	Komisaris/ *Commissioner*	Stefanus Sudyatmiko	-	Direktur/*Director*
Drs. Kanaka Puradireja	-	Komisaris Independen/ *Independent Commissioner*	Jimmy Kadir	-	Direktur Independen/ *Independent Director*

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, anggota komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut :

Ketua	:	Kanaka Puradireja	:	*Chairman*
Anggota	:	Hari Setianto	:	*Members*
Anggota	:	Nenden Purwitasari	:	*Members*

Berdasarkan surat ketetapan No. SK/HRD/ KT-7/XII/2012 pada tanggal 1 Desember 2012 menetapkan Merciana Anggani sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan surat ketetapan No. SK/HRD/ KT-13/IV/2013 tanggal 1 April 2013, Direksi Perusahaan menetapkan bahwa efektif 1 April 2013, fungsi kepala unit audit internal dijabat oleh Jakaria Puntodewo.

*1. **GENERAL** (Continued)*

*b. **Boards of Commissioners, Directors and Employees***

As of 31 December 2015, based on Deed No. 39 dated 10 June 2015 regarding the Stockholders' Meeting Decision of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company's management consisted of the following:

As of 31 December 2014, based on Deed No. 35 dated 23 May 2014 regarding the Stockholders' Meeting Decision of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company's management consisted of the following:

As of 31 December 2015 and 2014, the members of the Company's audit committee are as follows:

Based on decision letter No. SK/HRD/KT-7/XII/2012 dated 1 December 2012, the Company assigned Merciana Anggani as a Corporate Secretary.

Based on decision letter No. SK/HRD/KT-13/IV/2013 dated 1 April 2013, the Company's Directors assigned that effective on 1 April 2013, the head of internal audit is Jakaria Puntodewo.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

1. **UMUM** (Lanjutan)

   b. **Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan** (Lanjutan)

   Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan adalah 365 karyawan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (31 Desember 2014: 299 karyawan) - (Tidak diaudit).

   c. **Penawaran umum saham Perusahaan**

   Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dalam surat No. S-10134/BL/2012 tanggal 15 Agustus 2012 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 154.247.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 1.000 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 31 Agustus 2012.

   Pada tanggal 21 April 2014, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas I No. S-211/D-04/2014 dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham Perusahaan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 207.831.527 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 3.176 per saham.

   Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

*1. **GENERAL** (Continued)*

   *b. **Boards of Commissioners, Directors and Employees** (Continued)*

   The Company had an average total number of employees of 365 for the year ended 31 December 2015 (31 December 2014: 299 employees) - (Unaudited).

   *c. **Public offering of the Company's shares***

   The Company had obtained the effective statement No. S-10134/BL/2012 dated 15 August 2012 from Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) for initial public offering of 154,247,000 common shares with par value of Rp 500 per share, at an offering price of Rp 1,000 per shares. The shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on 31 August 2012.

   On 21 April 2014, the Company obtained the Notice of Effectivity of Registration Statements for Limited Public Offering I No. S-211/D-04/2014 from Executive Head of Capital Market Supervisory on behalf of Board of Commissioner of Financial Service Authority for its Limited Public Offering I to the Company's shareholders in issuance of pre-emptive rights to the Company's shareholders of 207,831,527 shares with par value of Rp 500 per share and with offering price of Rp 3,176 per share.

   As of 31 December 2015 and 2014, all of the Company shares are listed in Indonesian Stock Exchange.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

   a. **Dasar penyusunan laporan keuangan**

   Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan pasar modal yang ditetapkan oleh regulator pasar modal di Indonesia.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES***

   *a. **Basis of preparation of the financial statements***

   The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards which comprise the Statement and Interpretation of Financial Accounting Standards issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and regulation issued by the Indonesian Capital Market.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

   a. **Dasar penyusunan laporan keuangan** (Lanjutan)

   Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya historis, kecuali akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, seperti diuraikan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya historis pada umumnya berdasarkan nilai wajar yang digunakan pada saat pertukaran aset. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

   Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

   Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan (Catatan 3c).

   Penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritikal tertentu. Manajemen juga diharuskan membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi. Area yang membutuhkan pertimbangan lebih tinggi atau kompleks, atau area yang asumsi dan estimasinya signifikan terhadap laporan keuangan dijelaskan pada Catatan 3.

   Kebijakan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan diatur dibawah. Kebijakan ini diterapkan secara konsisten dengan semua periode penyajian, kecuali disebutkan lain.

   Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang baru dan revisi berlaku sejak tanggal 1Januari 2015

   Stándar dan interpretasi yang baru dan revisi berlaku untuk pertama sekali pada tanggal (atau setelah tanggal) 1 Januari 2015, telah diadopsi dalam laporan keuangan ini. Sifat dan pengaruh dari setiap stándar dan interpretasi baru dan revisi yang diadopsi oleh Perusahaan dijelaskan dibawah ini.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

   a. ***Basis of preparation of the financial statements*** *(Continued)*

   The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. Historical cost is generally based on the fair value of consideration given in exchange for assets. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

   The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

   The financial statements of the Company are presented in Rupiah currency (Rp) which is the Company's functional currency (Note 3c).

   The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

   The principal accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are set out below. The policies have been consistently applied to all the periods presented, unless otherwise stated.

   New and revised Financial Accounting Standards (PSAK) and interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) effective from 1 January 2015

   New and revised standards and interpretations effective for the first time for periods beginning on (or after) 1 January 2015, have been adopted in these financial statements. The nature and effect of each new and revise standard and interpretation adopted by the Company are detailed below.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

   a. **Dasar penyusunan laporan keuangan** (Lanjutan)

   - PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

     PSAK 1 (revisi 2013) memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif yang disebutkan menjadi "Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain". PSAK ini mengharuskan bahwa pos-pos dari penghasilan komprehensif lain menjadi dua kelompok (1) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; dan (2) pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi.

     Revisi ini mempengaruhi penyajian, yang diterapkan secara retrospektif, namun tidak berpengaruh terhadap posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.

   - PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

     Perubahan paling signifikan dalam PSAK 24 terkait kewajiban imbalan pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuaria diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain.

     Perusahaan telah menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah komparatif secara retrospektif seperti diungkapkan pada Catatan 34.

   - PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

     PSAK 46 (revisi 2014), menekankan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara entitas memperkirakan untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya pada akhir periode pelaporan. PSAK 46 juga menghilangkan pengaturan pajak penghasilan final.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

   a. ***Basis of preparation of the financial statements*** *(Continued)*

   - *PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements*

     PSAK 1 (revised 2013) introduce new terminology for the statement of comprehensive income which is renamed as a "Statement of profit or loss and other comprehensive income". This PSAK requires that items of other comprehensive income must be grouped together into two sections: (1) items that will not be reclassified to profit or loss; and (2) items that will or may be reclassified to profit or loss.

     The revision affects presentation which have been applied retrospectively, but there is no effect on the Company's financial position and performance.

   - *PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits*

     The main change of PSAK 24 relates to the accounting for benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the corridor approach and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income.

     The Company has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis as disclosed in Note 34.

   - *PSAK 46 (revised 2014), Income Tax*

     PSAK 46 (revised 2014), emphasize on measurement of deferred tax on assets measured at fair value, with reflecting the tax consequences that would follow from the manner in which the entity expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities. PSAK 46 also removed references to final income tax.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

a. **Dasar penyusunan laporan keuangan** (Lanjutan)

Perusahaan telah menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan mereklasifikasi pajak penghasilan final untuk tahun 2014 dari beban pajak ke keuntungan dan kerugian lain-lain (Catatan 15). Perusahaan juga mengakui liabilitas pajak tangguhan atas investasi properti secara retrospektif seperti diungkapkan pada Catatan 34 terkait dengan nilai tercatat properti investasi dipulihkan melalui penjualan terbantahkan karena properti investasi dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengkonsumsi secara substantial seluruh manfaat ekononis properti investasi dari waktu ke waktu.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan pedoman tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefiniskan nilai wajar, menetapkan kerangka dasar pengukuran nilai wajar, dan syarat pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang lingkup PSAK 68 lebih luas; yang berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengijinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu. Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 lebih luas dari pada standar yang berlaku saat ini. PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*a. **Basis of preparation of the financial statements** (Continued)*

The Company has applied the relevant transitional provisions and reclassifies the final income taxes for 2014 and 2013 from tax expenses to other gain and losses (Note 15). The Company also recognized deferred tax liabilities on investments property retrospectively, as discussed in Note 34 in relation to carrying amounts of investments property are recovered entirely through sale is rebutted due to investments property are held under a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investments property over time.

- *PSAK 68, Fair Value Measurements*

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements. The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances. In general, the disclosure requirements in PSAK 68 are more extensive than those required by the current standards. PSAK 68 defines fair value as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in orderly transaction between market participants at the measurement date.

PSAK 68 is applied prospectively; the disclosure requirements need not be applied in comparative information provided for periods before initial application of the standard.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

   a. **Dasar penyusunan laporan keuangan** (Lanjutan)

   PSAK dan ISAK baru lainnya tidak berdampak signifikan terhadap penyajian dan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

   Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

   Standar dan penyesuaian standar dengan penerapan dini diperkenankan efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016 sebagai berikut:

   - PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk.

   Penyesuaian

   - PSAK 5 : Segmen Operasi,
   - PSAK 7 : Pengungkapan Pihak Berelasi
   - PSAK 13 : Properti Investasi,
   - PSAK 16 : Aset Tetap,
   - PSAK 19 : Aset Takberwujud,
   - PSAK 22 : Kombinasi Bisnis,
   - PSAK 25 : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
   - PSAK 53 : Pembayaran Berbasis Saham dan
   - PSAK 68 : Pengukuran Nilai Wajar.

   Amandemen standar dan interpretasi dengan penerapan secara retrospektif efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016 sebagai berikut:

   - PSAK 4 : Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
   - PSAK 15 : Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
   - PSAK 24 : Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
   - PSAK 65 : Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
   - PSAK 67 : Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi dan
   - ISAK 30: Pungutan.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

   a. ***Basis of preparation of the financial statements*** *(Continued)*

   The other new PSAK and ISAK did not have significant impact on presentation and amounts reported in the financial statements.

   Standards and interpretations issued but not yet adopted

   Standard and improvements to standards with early application permitted effective for periods beginning on or after 1 January 2016 are as follows:

   - *PSAK 110 (revised 2015): Accounting for Sukuk.*

   Improvements

   - *PSAK 5 : Operating Segments,*
   - *PSAK 7 : Related Party Disclosures,*
   - *PSAK 13 : Investments Property,*
   - *PSAK 16 : Property, Plant and Equipment,*
   - *PSAK 19 : Intangible Assets,*
   - *PSAK 22 : Business Combination*
   - *PSAK 25 : Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors,*
   - *PSAK 53 : Share-based Payments, and*
   - *PSAK 68 : Fair Value Measurements.*

   Amendments to standards and interpretation with retrospective application effective for periods beginning on or after 1 January 2016, are as follows:

   - *PSAK 4: Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements,*
   - *PSAK 15: Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,*
   - *PSAK 24: Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions,*
   - *PSAK 65: Consolidated Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,*
   - *PSAK 67: Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, and*
   - *ISAK 30: Levies.*

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

a. **Dasar penyusunan laporan keuangan** (Lanjutan)

Amandemen standar dengan penerapan secara prospektif efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016 sebagai berikut:

- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, dan
- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi akan efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017 dengan penerapan lebih dini diperkenankan.

PSAK 69: Agrikultur dan Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif akan efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar terhadap laporan keuangan.

b. **Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor).

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

(1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

(2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

(3) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** *(Continued)*

a. ***Basis of preparation of the financial statements*** *(Continued)*

The amendments standards to be applied prospectively effective for periods beginning on or after 1 January 2016 are as follows:

- *PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization,*
- *PSAK 19: Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization, and*
- *PSAK 66: Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation.*

Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment property will be effective for periods beginning on or after 1 January 2017 with early application permitted.

PSAK 69: Agriculture and Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants will be effective for periods beginning on or after 1 January 2018 with early application permitted.

As of the issuance date of the financial statements, management is still evaluating the effect of these standards on the financial statements.

b. ***Transactions with related parties***

A related party is a person or entity that is related to the Company (reporting entity).

a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

(1) has control or joint control over the reporting entity;

(2) has significant influence over the reporting entity; or

(3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

b. **Transaksi dengan pihak-pihak berelasi** (Lanjutan)

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

(1) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

(2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

(3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

(4) satu entitas adalah *v*entura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

(5) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

(6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

(7) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut dapat sama atau tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Transactions with related parties (Continued)

b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

(1) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

(2) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

(3) both entities are joint ventures of the same third party.

(4) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

(5) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

(6) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

(7) a person identified in (a) (1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Transactions are made based on terms agreed by the parties, where such terms may or may not be the same as those of the transactions between third parties.

All significant transactions with related parties have been disclosed in the notes to financial statements.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

c. **Penjabaran mata uang asing**

Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Pada saat penyusunan laporan keuangan Perusahaan, transaksi-transaksi mata uang asing diakui pada kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos-pos moneter yang didenominasi dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang dinyatakan pada nilai wajar dan didenominasi dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos-pos non-moneter yang diukur berdasarkan biaya historis dan merupakan mata uang asing tidak dijabarkan.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing yang timbul dari mata uang selain Rupiah diakui pada laba rugi pada periode saat terjadinya.

Kurs konversi yang digunakan mengacu pada kurs tengah dari kurs transaksi Bank Indonesia, kurs pada akhir periode pelaporan tersebut sebagai berikut:

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

c. ***Foreign currency translation***

The Company's financial statements are presented in the Rupiah, which is the currency of the primary economic environment in which the entity operates (functional currency).

In preparing the financial statements of the Company, transactions in foreign currencies are recognised at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are translated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in foreign currency are not retranslated.

Exchange gains and losses arising from currencies other than the Rupiah are recognised in profit or loss in the period in which they arise.

The conversion rates used refer to middle rate from transaction rate of Bank Indonesia, the rates at the end of reporting period as follows:

	31/12/2015	31/12/2014	
	Rp	Rp	
Dolar Amerika Serikat (US$)	13.795	12.440	*U.S. Dollar (US$)*

d. **Aset keuangan**

Aset keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen keuangan.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasi dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Pengklasifikasian ini tergantung pada hakikat dan tujuan aset keuangan diperoleh dan ditetapkan pada saat pengakuan awal. Perusahaan tidak memiliki klasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo pada akhir periode pelaporan.

d. ***Financial assets***

Financial assets are recognised in the statement of financial position when, and only when, the Company becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument.

The Company's financial assets are classified into loans and receivables and available-for-sale financial assets (AFS). The classification depends on the nature and purpose for which the asset was acquired and is determined at the time of initial recognition. The Company has not classified any of its financial assets as at fair value through profit or loss (FVTPL and financial assets as held to maturity at the end of the reporting period.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

d. **Aset keuangan** (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi Perusahaan untuk kategori tersebut adalah sebagai berikut:

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset ini merupakan merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasian di pasar aktif. Aset ini timbul terutama melalui penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan (misalnya piutang usaha), tetapi juga termasuk jenis kontrak aset moneter. Aset pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung pada saat akuisisi atau penerbitan, dan selanjutnya dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek yang pengakuan bunga tidak material.

Penyisihan penurunan nilai diakui pada saat terdapat bukti obyektif (seperti kesulitan keuangan yang signifikan pada bagian dari rekanan atau wanprestasi atau penundaan yang signifikan pembayaran) yang berakibat Perusahaan akan tidak dapat menagih jumlah piutang jatuh tempo sesuai persyaratan, jumlah penyisihan tersebut merupakan perbedaan antara nilai tercatat bersih dan nilai kini arus kas masa datang diharapkan terkait dengan piutang yang mengalami penurunan nilai. Untuk piutang usaha, yang dilaporkan bersih, penyisihan penurunan nilai tersebut dicatat dalam akun penyisihan secara terpisah dan kerugian diakui dalam beban administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pada saat dikonfirmasi piutang usaha tidak akan dapat tertagih, jumlah tercatat bruto aset tersebut dihapus buku dengan penyisihan yang bersangkutan. Pemulihan kemudian jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap penyisihan penurunan nilai piutang. Perubahan nilai tercatat penyisihan penurunan nilai piutang diakui pada laba rugi.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*d. **Financial assets** (Continued)*

The Company's accounting policy for such categories are as follows:

Loans and receivables

These assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They arise principally through the provision of goods and services to customers (e.g. trade receivables), but also incorporate other types of contractual monetary asset. They are initially recognised at fair value plus transaction costs that are directly attributable to their acquisition or issue, and are subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method, less provision for impairment. Interest income is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Impairment provisions are recognised when there is objective evidence (such as significant financial difficulties on the part of the counterparty or default or significant delay in payment) that the Company will be unable to collect all of the amounts due under the terms receivable, the amount of such a provision being the difference between the net carrying amount and the present value of the future expected cash flows associated with the impaired receivable. For trade receivables, which are reported net, such provisions are recorded in a separate allowance account with the loss being recognised within administrative expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income. On confirmation that the trade receivable will not be collectible, the gross carrying value of the asset is written off against the associated provision. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance for impairment losses. Changes in the carrying amount of the allowance for impairment losses are recognised in profit or loss.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

d. **Aset keuangan** (Lanjutan)

Dari waktu ke waktu, Perusahaan memilih untuk negosiasi ulang persyaratan piutang karena para pelanggan tersebut sebelumnya telah memiliki riwayat kredit yang baik. Negosiasi ulang tersebut akan menyebabkan perubahan dalam waktu pembayaran daripada perubahan pada jumlah yang terhutang dan, akibatnya, arus kas yang diharapkan baru didiskontokan pada suku bunga efektif awal dan perbedaan yang dihasilkan dengan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi dan dan penghasilan komprehensif lain.

Pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan meliputi kas dan setara kas, rekening bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya yang disajikan dalam aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain serta piutang usaha yang direstrukturisasi dan uang jaminan yang disajikan pada aset tidak lancar lainnya.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan non-derivatif Perusahaan yang tidak termasuk kategori pinjaman diberikan dan piutang tersebut diatas diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan prinsipnya merupakan investasi strategis Perusahaan pada entitas yang bukan merupakan entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama. Nilai wajar aset keuangan moneter AFS yang didenominasi dalam mata uang non-fungsional (mata uang asing) dinyatakan dalam mata uang asing dan dijabarkan pada spot rate yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Keuntungan dan kerugian mata uang asing yang diakui dalam laba rugi dinyatakan berdasarkan pada aset moneter biaya perolehan diamortisasi (suku bunga efektif). Keuntungan dan kerugian mata uang asing lainnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*d. **Financial assets** (Continued)*

From time to time, the Company elects to renegotiate the terms of receivables from customers with which it has previously had a good trading history. Such renegotiations will lead to changes in the timing of payments rather than changes to the amounts owed and, in consequence, the new expected cash flows are discounted at the original effective interest rate and any resulting difference to the carrying value is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Company's loans and receivables comprise of cash and cash equivalents, restricted current accounts and time deposits presented under other current financial assets, trade receivables, other receivables and the restructured trade receivable and refundable deposits presented under other non-current assets.

Available-for-sale financial assets (AFS)

The Company's non-derivative financial assets not included in such above loan and receivable category are classified as available-for-sale and comprise principally the Company's strategic investments in entities not qualifying as subsidiaries, associates or joint ventures. The fair value of AFS monetary financial assets denominated in a non-functional currency (foreign currency) is determined in that foreign currency and translated at the spot rate prevailing at the end of the reporting period. The foreign exchange gains and losses that are recognised in profit or loss are determined based on the amortised cost (effective interest rate) of the monetary asset. Other foreign exchange gains and losses are recognised in other comprehensive income.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

d. **Aset keuangan** (Lanjutan)

Jika terdapat penurunan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual yang signifikan atau berkepanjangan (yang merupakan bukti objektif penurunan nilai aset), jumlah keseluruhan penurunan nilai, termasuk setiap jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain dan akumulasi dalam pos cadangan investasi tersedia dijual.

Pembelian dan penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada tanggal penyelesaian dan setiap perubahan nilai wajar antara tanggal perdagangan dan penyelesiaian diakui dalam cadangan investasi tersedia untuk dijual.

Pada saat penjualan, akumulasi keuntungan dan kerugian yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklassifikasi dari cadangan investasi tersedia untuk dijual ke laba rugi.

Perusahaan memiliki investasi pada reksadana seperti diungkapkan pada Catatan 5 yang memiliki kuotasi harga pasar dan dinyatakan sebesar nilai wajar (Catatan 31).

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau saat mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*d. **Financial assets** (Continued)*

Where there is a significant or prolonged decline in the fair value of an available-for-sale financial asset (which constitutes objective evidence of impairment), the full amount of the impairment, including any amount previously recognised in other comprehensive income, is recognised in profit or loss. Such impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income and accumulated under the heading of available for sale investments reserve.

Purchases and sales of available-for-sale financial assets are recognised on settlement date with any change in fair value between trade date and settlement date being recognised in the available for sale investments reserve.

On sale, the cumulative gain or loss recognised in other comprehensive income is reclassified from the available for sale investments reserve to profit or loss.

The Company has investments in mutual funds as disclosed in Note 5 that have a quoted market and stated at its fair value (Note 31).

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset, only if, the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

d. **Aset keuangan** (Lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah yang diterima serta piutang dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui pada penghasilan komprehensif lain dan akumulasi di ekuitas diakui pada laba atau rugi.

Pada saat penghentian pengakuan sebagian aset keuangan (sebagai contoh ketika Perusahaan memegang opsi untuk membeli kembali bagian dari aset yang ditransfer) Perusahaan mengalokasikan nilai tercatat sebelumnya dari aset keuangan antara bagian berkelanjutan yang diakui dalam keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui dengan menggunakan nilai wajar relatif dari bagian tersebut pada tanggal transfer.

Perbedaan antara nilai tercatat yang dialokasikan dengan bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari penerimaan dari bagian yang tidak lagi diakui dan setiap akumulasi dari keuntungan dan kerugian yang dialokasikan dan telah diakui pada penghasilan komprehensif lain diakui dalam laba atau rugi. Akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan antara bagian yang berkelanjutan diakui dan bagian yang tidak lagi diakui dengan dasar nilai wajar relatif pada bagian-bagian tersebut.

e. **Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas dan bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak dijaminkan serta dibatasi penggunaannya.

f. **Rekening bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya**

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya merupakan *escrow account* atas utang bank jangka panjang dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan jaminan utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

d. ***Financial assets*** *(Continued)*

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income and accumulated in equity is recognised in profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety (e.g. when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer.

The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognised and the sum of the consideration received for the part no longer recognised and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognised in other comprehensive income is recognised in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognised and the part that is no longer recognised on the basis of the relative fair values of those parts.

e. ***Cash and cash equivalents***

Cash and cash equivalents in the statements of financial position comprises of cash and banks and all unrestricted time deposits with a maturity of three months or less and which are not used as collateral of loans.

f. ***Restricted current accounts and time deposits***

Restricted current accounts represents escrow accounts of the long-term bank loan and restricted time deposits represents time deposits which are used as collateral of the short-term bank loan and long-term bank loan.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

f. **Rekening bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya** (Lanjutan)

Rekening bank dan deposito berjangka tersebut diklasifikasi sebagai bagian aset keuangan lancar lainnya karena jatuh temponya kurang dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan (Catatan 5).

g. **Persediaan**

Persediaan diakui pada awalnya sebesar biaya perolehan, dan kemudian pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan Perusahaan meliputi biaya pembelian dan biaya lainnya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode *average*. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk menjual. Perusahaan menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan keadaan persediaan pada akhir periode.

h. **Beban dibayar di muka**

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus. Beban dibayar dimuka jangka panjang disajikan aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan.

i. **Properti investasi**

Properti investasi Perusahaan merupakan tanah atau bangunan termasuk menara telekomunikasi atau bagian dari bangunan atau keduanya yang dikuasai oleh Perusahaan untuk menghasilkan sewa atau kenaikan nilai atau keduanya, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan usaha.

Properti investasi termasuk properti dalam penyelesaian untuk tujuan tersebut yang pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi. Nilai tercatat termasuk biaya menambah, mengganti sebagian atau memperbaiki properti investasi yang ada pada saat biaya terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi. Beban pemeliharaan dan perbaikan lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

f. ***Restricted current accounts and time deposits*** *(Continued)*

Such current accounts and time deposits is classified as part of other current financial assets due to the maturities of less than 12 months after the end of reporting period (Note 5).

g. ***Inventories***

Inventories are initially recognised at cost, and subsequently at the lower of cost and net realisable value. Cost of the inventories comprises all costs of purchase and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined based on the average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories in ordinary course of business less all estimated costs to completion and costs necessary to make the sale. The Company provides a provision for inventory obsolences based on a review of the usability of inventories at the end of the period.

h. ***Prepaid expenses***

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method. The long-term prepaid expenses are presented in noncurrent assets in the statements of financial position.

i. ***Investment properties***

Investment properties of the Company are land or buildings including telecomunication towers or part of buildings or both which are controlled by the Company to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

Investment properties including properties under constructions for such purpose are measured initially at cost including transaction costs. Carrying amounts include the cost of addition, replacing a part or repairing an existing investment property at the time that cost is incurred, if the criteria are met. The other repairs and maintenance expenses are recognized when incurred.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

i. **Properti investasi** (Lanjutan)

Perusahaan menerapkan model nilai wajar untuk pengukuran properti investasi setelah dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Nilai wajar properti investasi ditentukan berdasarkan laporan penilai independen yang dilakukan atas dasar berkelanjutan sesuai dengan keputusan manajemen. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Properti investasi tidak diakui pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa datang yang dapat diharapkan pada saat pelepasan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penarikan properti (dihitung sebagai perbedaan hasil pelepasan dan nilai tercatat aset) diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penarikan properti tersebut.

j. **Aset tetap**

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak dan biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ *Year*	
Bangunan	20	*Buildings*
Renovasi bangunan	4	*Building improvements*
Peralatan kantor	4	*Office equipments*
Kendaraan	4	*Vehicles*
Peralatan dan mesin	4-8	*Tools and machineries*
Peralatan jaringan	16	*Network equipments*

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

i. ***Investment properties*** *(Continued)*

The Company adopted the fair value model in measuring its investment properties, less any accumulated impairment loss. Fair values of investment properties are determined on continuing basis based on independent appraisal reports, as decided by the management. Gain and losses arising from changes in the fair value of investment properties are included in profit or loss in the period in which they arise.

Investment properties are derecognized upon disposal or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit are expected from the disposal. Any gains or losses arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceed and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognised.

j. ***Fixed assets***

Fixed assets, except land, are carried at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

Depreciation are computed on a straight-line basis over the fixed assets useful lives as follows:

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

j. **Aset tetap** (Lanjutan)

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai sisa selama masa manfaat aset. Estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya lain yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian atau memperbaiki aset diakui aset tetap jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomi di masa datang berkenaan dengan aset akan mengalir ke Perusahaan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan meliputi biaya jasa profesional dan biaya pinjaman aset yang memenuhi syarat dikapitaliasi, jika ada, akan direklasifikasi ke aset tetap terkait dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya. Aset ini kemudian disusutkan dengan basis yang sama dengan aset tetap lainnya.

Jika aset tetap baik ditarik maupun dilepaskan, keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penarikan aset tetap ditentukan sebagai perbedaan antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset tetap dan diakui di dalam laba rugi.

k. **Biaya pinjaman**

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi, atau produksi aset kualifikasian yang membutuhkan waktu cukup lama agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat aset siap untuk digunakan sesuai dengan intensi atau dijual.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

j. ***Fixed assets*** *(Continued)*

Depreciation is recognised so as to write off the cost of assets less their residual values over their useful lives. The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add, to replace part of, or service an item of fixed assets, are recognised as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably.

Construction in progress represents fixed assets under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs which include any professional fees and borrowing costs for underlying assets capitalized, will be reclassified to the respective fixed assets account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use. These fixed assets are depreciated on the same basis as other fixed assets.

When assets are retired or otherwise disposed of, the gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of other fixed assets is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

k. ***Borrowing costs***

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessary take a substantial period of time to get ready for intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

k. **Biaya pinjaman** (Lanjutan)

Pendapatan investasi yang diperoleh dari investasi sementara dari pinjaman khusus yang pengeluaran atas aset kualifikasian terpending dikurangkan dari biaya pinjaman yang memenuhi syarat kapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode dimana biaya tersebut terjadi.

l. **Biaya tangguhan**

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah dan biaya penelitian dan pengembangan yang memenuhi syarat diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset dalam aset tetap dan properti investasi. Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah seperti dinyatakan dalam sertifikat tanah atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

Biaya perolehan perangkat lunak komputer yang meliputi biaya langsung yang berkaitan dengan persiapan aset yang ditujukan untuk digunakan dan diperkirakan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama 5 tahun.

Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

m. **Transaksi sewa**

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa yang tidak mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

k. ***Borrowing costs*** *(Continued)*

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

l. ***Deferred charges***

The legal cost of land rights upon acquisition of the land and the qualifiying research and development cost are recognized as part of the cost of respective assets under fixed assets investment property. The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the land certificate or economic life of the asset, whichever is shorter.

The acquisition cost of computer software which includes all direct costs related to the preparation of such asset for its intended use and considered to have a benefit more than one year, is deferred and amortized using straight-line method over 5 years.

The estimated useful lives and amortization method are reviewed at least each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

m. ***Lease transactions***

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

m. **Transaksi sewa** (Lanjutan)

Perusahaan sebagai *lessee*

Perusahaan memiliki sewa operasi dimana secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa tidak ditransfer kepada Perusahaan. Jumlah sewa yang terutang atas sewa operasi dibebankan pada laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis yang lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu penggunaan dari manfaat aset sewa yang dinikmati pengguna. Keseluruhan manfaat dari insentif sewa diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa selama masa sewa dengan dasar garis lurus. Rental kontinjen diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Perusahaan sebagai *lessor*

Untuk sewa operasi, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewa dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

n. **Penurunan nilai aset non-keuangan (tidak termasuk persediaan, properti investasi dan aset pajak tangguhan)**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mereviu nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah yang dapat dipulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (apabila ada). Apabila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah yang dapat dipulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi jumlah yang dapat dipulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*m. **Lease transactions** (Continued)*

The Company as a lessee

The Company enters into operating lease where substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of a leased asset are not transferred to the Company. The total rentals payable under the lease are charged to profit or loss on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. The aggregate benefit of lease incentives is recognised as a reduction of the rental expense over the lease term on a straight-line basis. Contingent rentals are recognised as expenses in the periods in which they are incurred.

The Company as a lessor

Under an operating lease, the Company is required to present assets subject to operating leases in its statements of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease terms.

*n. **Impairment of non-financial assets (excluding inventories, investment properties and deferred tax assets)***

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amounts of its non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

n. **Penurunan nilai aset non-keuangan (tidak termasuk persediaan, properti investasi dan aset pajak tangguhan)** (Lanjutan)

Apabila dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi, aset korporat juga dialokasikan ke unit penghasil kas individu, atau jika alokasian dinyatakan ke kelompok terkecil dari unit penghasil kas yang merupakan dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menyatakan nilai pakai, estimasi arus kas masa datang didiskontokan ke nilai kini menggunakan tarif diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terkini dari nilai waktu uang dan spesifik risiko aset dimana estimasi arus kas masa datangnya belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari suatu aset (atau unit penghasil kas) diperkirakan kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan.

Rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi. Jika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditambahkan menjadi estimasi jumlah terpulihkan setelah revisi, tetapi kenaikan nilai tercatat tersebut tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditetapkan sebelum rugi penurunan nilai diakui atas aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi.

o. **Liabilitas keuangan**

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya tergantung kepada tujuan liabilitas tersebut diperoleh. Perusahaan tidak memiliki liabilitas yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi pada akhir periode pelaporan.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*n. **Impairment of non-financial assets (excluding inventories, investment properties and deferred tax assets)** (Continued)*

When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of an asset (or cash-generating unit) is estimated to be less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount.

An impairment loss is recognised in profit or loss immediately. Where an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognised for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognised immediately in profit or loss.

*o. **Financial liabilities***

The Company classifies its financial liabilities depending on the purpose for which the liability was acquired. The Company does not have liabilities classified at fair value through profit and loss at the end of reporting period.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

o. **Liabilitas keuangan** (Lanjutan)

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur dalam biaya perolehan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan *yield* efektif, kecuali liabilitas jangka pendek yang pengakuan bunganya tidak material. Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Perbedaan antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan pembayaran dan jumlah terutang diakui pada laba rugi.

Liabilitas keuangan Perusahaan tersebut meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan.

p. **Imbalan kerja pasca-kerja**

Perusahaan memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan terkait imbalan pascakerja ini.

Perhitungan program imbalan pascakerja pasti ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit yang perhitungan aktuarianya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Keuntungan dan kerugian aktuaria dari kewajiban imbalan kerja pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode saat terjadi dan dicerminkan secara langsung pada saldo laba dan tidak akan direklasifikasi pada laba rugi. Biaya jasa diakui dalam laba rugi, dan termasuk juga biaya jasa kini dan biaya jasa lalu maupun keuntungan dan kerugian atas kutailmen dan penyelesaian.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

o. ***Financial liabilities*** *(Continued)*

The Company's financial liabilities are classified into financial liabilities which are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis, except for short-term liabilities where the recognition of interest would be immaterial. Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognised over the term of the borrowings.

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of financial liability derecognised and consideration paid and payable is recognised in profit or loss.

The Company's financial liabilities comprise of short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term loans and financing payables.

p. ***Post-employment benefits***

The Company provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post-employment defined benefits is determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Actuarial gains and losses of the defined benefit obligation are recognised directly within other comprehensive income in the period in which they occur and is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service cost as well as gains and losses on curtailments and settlement.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

p. **Imbalan kerja pascakerja** (Lanjutan)

Biaya bunga diakui dalam laba rugi, dan dihitung dengan menggunakan suku bunga diskonto yang digunakan untuk mengukur kewajiban imbalan pasti pada awal periode tahunan atas saldo kewajiban imbalan pasti, dengan mempertimbangkan pengaruh pembayaran imbalan kerja dalam periode berjalan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan skema imbalan kerja atau skema kurtailmen diakui langsung dalam laba rugi.

Perusahaan menyajikan biaya jasa, biaya bunga dan keuntungan atau kerugian atas kurtailmen dalam beban administrasi (Catatan 25).

q. **Provisi dan kontinjensi**

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dilakukan.

Jumlah diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dan pertimbangan yang diperlukan untuk penyelesaian kewajiban pada akhir periode pelaporan, dengan melihat unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada kewajiban. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas penyelesaian kewajiban kini dengan nilai tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomis untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil. Aset kontinjensi tidak diakui di laporan keuangan, namun diungkapkan di catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

*p. **Post-employment benefits** (Continued)*

Interest expense is recognised in profit or loss, and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation at the beginning of the annual period to the balance of the defined benefit obligation, considering the effects of benefit payments during period. Gain or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognised immediately in profit or loss.

The Company presents service costs, interest cost and gain or losses on curtailment in the administrative expenses (Note 25).

*q. **Provisions and contingencies***

Provisions are recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Contingent liabilities are not recognised in the financial statements. They are disclosed in the notes to financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognised in the financial statements but are disclosed in the notes to financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

r. **Instrumen ekuitas**

Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai ekuitas jika hanya jika tidak memenuhi definisi liabilitas keuangan atau aset keuangan. Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya.

Modal saham Perusahaan diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya emisi saham yang merupakan beban yang dikeluarkan pada saat Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor dalam ekuitas.

s. **Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan diakui apabila kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal.

- Pendapatan sewa diakui sesuai dengan periode yang sudah berjalan pada tahun yang bersangkutan atas dasar garis lurus selama masa sewa (Catatan 2m). Pendapatan sewa yang diterima dimuka ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

- Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan *(accrual basis)*.

t. **Pajak penghasilan**

Beban pajak meliputi pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali pajak tersebut terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak juga diakui masing-masing dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung di ekuitas.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

r. ***Equity instrument***

Financial instruments issued by the Company are classified as equity only to the extent that they do not meet the definition of a financial liability or financial asset. An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities.

The Company's shares capital are classified as equity instruments. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of share issuance cost which is the share issuance costs paid by the Company for Initial Public Offering and Limited Public Offering I with Pre-Emptive Rights (PR) purposes. Share issuance cost is presented as a deduction of additional paid-in capital in equity.

s. ***Revenue and expense recognition***

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured.

- *Revenues from rental are recognized over the terms of rental periods on a straight-line basis over the lease terms (Note 2m). Unearned rental revenue is deferred and recognized as revenue on a regular basis in accordance with applicable rental contract.*

- *Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized using the effective interest rate method.*

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

t. ***Income tax***

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

t. **Pajak penghasilan** (Lanjutan)

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Aset dan/atau liabilitas pajak kini meliputi kewajiban, atau klaim dari, otoritas pajak terkait dengan periode pelaporan saat ini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir setiap tanggal periode pelaporan. Pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku pada periode fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak dalam laba rugi.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada saat nilai tercatat suatu aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan berbeda dengan dasar pengenaan pajaknya.

Pengakuan aset pajak tangguhan dibatasi untuk hal-hal yang besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan. Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat liabilitas (aset) pajak tangguhan diselesaikan (terpulihkan).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di-*offset* apabila Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk meng-*offset* aset pajak dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak yang dipungut otoritas pajak yang sama maupun; laba kena pajak yang sama entitas grup, atau entitas grup yang berbeda yang bermaksud menyelesaikan aset dan libilitas pajak kini secara netto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan libilitasnya secara simultan, dalam setiap periode masa datang di mana aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*t. **Income tax** (Continued)*

Current tax

The current tax expense is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Current tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the end of each reporting period date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognised as a component of tax expense in profit or loss.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the statement of financial position differs from its tax base.

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised. The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities/(assets) are settled (recovered).

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Company has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either; the same taxable group company, or different group entities which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

u. **Laba per saham**

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilutif dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode ditambah jumlah saham rata-rata tertimbang yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian semua instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat *dilutive* menjadi saham biasa.

v. **Peristiwa setelah periode pelaporan**

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan bukti kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan (*adjusting events*) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak berdampak pada laporan keuangan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila jumlahnya material.

3. **PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN**

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti dijelaskan pada Catatan 2, manajemen diharuskan membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor lain yang dipertimbangkan menjadi relevan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang mendasarinya direviu secara berkelanjutan. Perubahan estimasi akuntansi diakui pada periode terjadinya perubahan estimasi, bila perubahan mempengaruhi hanya pada periode tersebut, atau pada periode perubahan dan periode masa datang bila perubahan mempengaruhi periode masa kini dan masa datang.

a. **Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan kebijakan akuntansi**

Berikut pertimbangan kritis, selain dari yang berkaitan dengan keterlibatan estimasi (lihat 3b dibawah), yang dilakukan manajemen pada saat proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang berpengaruh paling signifikan pada jumlah-jumlah yang diakui di laporan keuangan.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

u. ***Earning per share***

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share amounts are calculated by dividing the net profit by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period plus the weighted-average number of ordinary shares that would be issued on conversion of all the dilutive potential ordinary shares into ordinary shares.

v. ***Events after the reporting period***

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. ***MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS***

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates. The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

a. ***Judgments made in applying accounting policies***

The following are the critical judgments, apart from those involving estimations (see 3b below), that managements have made in the process of applying the Company's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognised in the financial statements.

3. **PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN** (Lanjutan)

a. **Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan kebijakan akuntansi** (Lanjutan)

Klasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan dalam PSAK 55 (revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2d, 2o, 2r dan 31.

Komitmen sewa operasi - Perusahaan sebagai *lessor*.

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa untuk properti investasi dan aset tetap Perusahaan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut (Catatan 9 dan 10).

Pajak tangguhan properti investasi

Untuk keperluan pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang timbul dari properti investasi Perusahaan yang diukur dengan model revaluasi, manajemen telah mereviu dan menyimpulkan bahwa properti investasi Perusahaan dimiliki dalam rangka model bisnis yang bertujuan untuk dikonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonominya yang terkandung dalam properti investasi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, dalam menentukan pajak tangguhan dari properti investasi, manajemen telah menentukan bahwa anggapan nilai tercatat properti investasi yang diukur dengan model revaluasi dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan dibantah.

Akibatnya, Perusahaan mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar dari properti investasi, walaupun pajak penghasilan atas penjualan properti investasi Perusahaan dikenakan pajak penghasilan final (Catatan 9 dan 15).

*3. **MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS** (Continued)*

*a. **Judgments made in applying accounting policies** (Continued)*

Classification of Financial Instruments

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Notes 2d, 2o, 2r and 31.

Operating lease commitments - Company as lessor

The Company has entered into various commercial lease agreements for the Company's investment property and fixed assets. The Company has determined that it is an operating lease since the Company bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets (Notes 9 and 10).

Deferred tax of investment properties

For the purposes of measuring deferred tax liabilities or deferred tax assets arising from the Company's investment properties that are measured using the revaluation model, the management has reviewed and concluded that the Company's investment properties are held under a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment properties. Therefore, in determining the deferred taxation on investment properties, the management has determined that the presumption that the carrying amounts of investment properties measured using the revaluation model are recovered entirely through sale is rebutted.

As a result, the Company has recognised deferred taxes on change in fair value of investment properties, even though the income tax on the sale of the Company's investment properties is subject to final tax (Notes 9 and 15)

3. **PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN** (Lanjutan)

b. **Estimasi dan asumsi**

Informasi asumsi utama mengenai masa datang dan sumber utama dari estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Pengukuran nilai wajar

Beberapa aset dan liabilitas yang termasuk dalam laporan keuangan Perusahaan memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan, pada nilai wajar. Nilai wajar merupakan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mentransfer liabilitas pada transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga yang langsung dapat diobservasi atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan menggunakan karakteristik tersebut dalam perhitungan ketika menilai aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk keperluan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan ditentukan secara seperti itu, kecuali untuk pengukuran yang memiliki beberapa kesamaan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih persediaan dalam PSAK 14 (Catatan 2g) atau nilai pakai dalam PSAK 48 (Catatan 2n).

Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan dalam level berbeda berdasarkan bagaimana diobservasi input yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar):

- Level 1: harga kuotasian di pasar aktif untuk pos yang identik (tanpa penyesuaian)
- Level 2: Input yang dapat diobservasi baik langsung maupun tidak selain input level 1
- Level 3: Input yang tidak dapat diobservasi (seperti tidak berasal dari data pasar)

*3. **MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS** (Continued)*

*b. **Estimates and assumptions***

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below.

Fair value measurement

A number of assets and liabilities included in the Company's financial statements require measurement at, and/or disclosure of fair value. Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these financial statements is determined on such a basis, except for measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realisable value of inventories in PSAK 14 (Note 2g) or value in use in PSAK 48 (Note 2n).

Inputs used in determining fair value measurements are categorised into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilised are (fair value hierarchy):

- *Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted)*
- *Level 2: Observable direct or indirect inputs other than Level 1 inputs*
- *Level 3: Unobservable inputs (i.e. not derived from market data)*

3. **PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN** (Lanjutan)

b. **Estimasi dan asumsi** (Lanjutan)

Pengklasifikasi pos ke level tersebut di atas didasarkan pada level terendah dari input yang digunakan yang memiliki pengaruh signifikan pada pengukuran nilai wajar pos. Transfer pos antara level diakui pada saat periode tersebut terjadi. Perusahaan telah menyusun prosedur untuk menentukan teknik penilaian dan input untuk pengukuran nilai wajar. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sejauh itu tersedia. Jika input Level 1 tidak tersedia, Perusahaan melibatkan penilai yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian.

Perusahaan bekerja sama dengan penilai eksternal untuk menetapkan teknik penilaian yang sesuai dan input untuk model. Perusahaan melaporkan temuan penilaian kepada manajemen untuk menjelaskan penyebab fluktuasi nilai wajar aset dan liabilitas. Informasi tentang teknik penilaian dan input yang digunakan dalam penentuan nilai wajar beberapa aset dan liabilitas diungkapkan dalam Catatan 9, 17 dan 31. Manajemen yakin bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan sudah tepat dalam penentuan nilai wajar aset dan liabilitas tersebut.

Kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang. Dalam menentukan pencatatan rugi penurunan nilai di laba rugi, manajemen mempertimbangkan ada tidaknya bukti obyektif bahwa telah terjadi peristiwa kerugian. Manajemen juga mempertimbangkan metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang dikaji ulang secara teratur untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai piutang Perusahaan pada akhir periode pelaporan diungkapkan pada Catatan 4, 5, 6,11 dan 31.

*3. **MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS** (Continued)*

*b. **Estimates and assumptions** (Continued)*

The classification of an item into the above levels is based on the lowest level of the inputs used that has a significant effect on the fair value measurement of the item. Transfers of items between levels are recognised in the period they occur. The Company has set up procedures to determine the valuation techniques and inputs for fair value measurements. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company uses market-observable data to the extent it is available. Where Level 1 inputs are not available, the Company engages qualified valuers to perform the valuation.

The Company works closely with the valuers to establish the appropriate valuation techniques and inputs to the model. The Company reports the valuation findings to the management to explain the cause of fluctuations in the fair value of assets and liabilities. Information about the valuation techniques and inputs used in determining the fair value of some assets and liabilities are disclosed in Notes 9, 17 and 31. Management believes that chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determination of fair value of such assets and liabilities.

Impairment losses of loans and receivables

At each reporting date, the Company assesses its loans and receivables for impairment. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

The carrying value of the Company's loans and receivables before provision for impairment loss of receivables at the end of reporting period are disclosed in Notes 4, 5, 6, 11, and 31.

3. **PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN** (Lanjutan)

b. **Estimasi dan asumsi** (Lanjutan)

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, kinerja operasi di masa datang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama periode berjalan. Nilai tercatat aset tetap Perusahaan pada akhir periode pelaporan diungkapkan pada Catatan 10.

Provisi imbalan pasca-kerja

Penentuan provisi imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil realisasi yang berbeda dari asumsi akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta provisi yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi dianggap telah sesuai dan memadai, namun perubahan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan terhadap asumsi akan berpengaruh material terhadap provisi imbalan pasca-kerja. Informasi selanjutnya termasuk nilai tercatat terdapat dalam Catatan 18.

*3. **MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS** (Continued)*

*b. **Estimates and assumptions** (Continued)*

The useful lives of each of the item of the Company's investment properties and fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of investment properties and fixed assets during the period. The carrying value of the Company's fixed assets at the end of reporting period are disclosed in Note 10.

Provision for post-employment benefits

The determination of provision for post-employment benefits is dependent on selection of assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from assumptions will affect the recognised expense and recorded provision in future periods. While it is believed that assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the provision for post-employment benefit. Information including carrying value of such provison is included in Note 18.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	31/12/2015	31/12/2014	
	Rp	Rp	
Kas			*Cash*
Rupiah	348.135.429	338.399.299	*Rupiah*
Bank			*Banks*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Sinarmas Tbk	9.542.496.609	5.711.333.698	*PT Bank Sinarmas Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.110.674.585	41.647.460.101	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.255.871.827	113.726.524	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	3.310.022.981	323.933.122	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Bukopin	844.406.529	25.172.721.092	*PT Bank Bukopin*
PT Bank Permata Tbk	644.506.956	3.204.086.725	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	201.149.309	306.161.003	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	128.158.231	363.586.522	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	57.045.147	13.399.941	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Panin Tbk	-	3.566.134	*PT Bank Panin Tbk*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Sinarmas Tbk	67.216.690	184.399.862	*PT Bank Sinarmas Tbk*
Total bank	26.161.548.864	77.044.374.724	*Total banks*
Deposito berjangka - Rupiah			*Time deposits - Rupiah*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	20.000.000.000	97.672.478.313	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.000.000.000	120.000.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	127.204.600.979	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	78.000.000.000	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank Sinarmas Tbk	-	75.346.793.055	*PT Bank Sinarmas Tbk*
PT Bank Permata Tbk	-	49.800.000.000	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	40.000.000.000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Total deposito berjangka	21.000.000.000	588.023.872.347	*Total time deposits*
Total	47.509.684.293	665.406.646.370	***Total***

Suku bunga tahunan deposito berjangka berkisar pada 7,25% - 9,50% (2014: 9% - 11%).

The annual interest rates of time deposits range at 7.25% -9.50% (2014: 9% - 11%).

Semua rekening bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

All bank accounts and time deposits are placed in third parties.

Nilai wajar kas dan setara kas tersebut diatas mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek atau karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-*reprice* ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

The fair values of such above cash and cash equivalents approximate their fair values because of their short-term maturities or they are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of reporting period.

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA / *5. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS*

	31/12/2015 Rp	31/12/2014 Rp	
Pinjaman diterima dan piutang			*Loans and receivables*
Rekening yang dibatasi penggunaannya	22.299.335.220	26.445.382.650	*Restricted current accounts*
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	49.000.000.000	300.000.000.000	*Restricted time deposits*
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2.691.613.780	-	*Available-for-sale financial assets*
Total	73.990.949.000	326.445.382.650	***Total***

Pinjaman diterima dan piutang

Nilai wajar rekening dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaanya mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek atau karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-*reprice* ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

Rekening yang dibatasi penggunaannya

Akun ini merupakan rekening *escrow di* PT Bank Syariah Mandiri (BSM) yang digunakan untuk pembayaran atas utang bank jangka panjang yang diperoleh Perusahaan dari BSM. Suku bunga rekening ini ditinjau secara periodik (Catatan 17).

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM) dan BSM dengan jangka waktu 1 – 3 bulan dan dapat diperpanjang dengan suku bunga berkisar 7,25% - 9% per tahun. Deposito berjangka ini digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka pendek yang diperoleh Perusahaan dari BM dan BSM (Catatan 12 dan 17).

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Nilai wajar reksadana Simas Terproteksi 2 yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual ditetapkan berdasarkan nilai aset bersih yang merupakan teknik penilaian pengukuran dengan hirarki nilai wajar level 1. Nilai wajar dihitung bank kustodian pada akhir periode pelaporan.

Kenaikan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual sebesar Rp 11.613.780 diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pajak penghasilan tidak diperhitungkan terkait dengan nilai pencairan reksadana tidak dikenakan pajak.

Loans and receivables

The fair values of such above restricted current accounts and time deposits approximate their fair values because of their short-term maturities or they are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of reporting period.

Restricted current accounts

This account represents escrow accounts in PT Bank Syariah Mandiri (BSM) which is used as payment account of the long-term bank loan from BSM. The interest rate of the current account is reviewed periodically (Note 17).

Restricted time deposits

Restricted time deposits which were placed in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM) and BSM with the term of 1 - 3 month period and can be extended monthly with interest rate range at 7.25% - 9% per annum. These time deposits are used for collateral of the Company's long term loan and short-term bank loan obtained from BM and BSM (Notes 12 and 17).

Available-for-sale financial assets (AFS)

The fair values of such above Simas Terproteksi 2 mutual funds which is classified as available for sale financial assets is determined based on the net asset value which is the valuation techniques using fair value hierarchy level 1. The fair value is measured by custodian bank as of the end of reporting period.

Increase in fair value of available-for-sale financial assets of Rp 11,613,780 is recognised in other comprehensive income. The income tax is not considered in relation to the redemption value of mutual funds is not subjected to tax.

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

Akun ini merupakan piutang usaha dan pendapatan yang belum ditagih yang berasal dari pihak ketiga sebagai berikut:

This account represents the trade receivables and unbilled revenue from the following third parties:

	31/12/2015 Rp	31/12/2014 Rp	
PT Smart Telecom	114.921.686.453	47.162.526.128	*PT Smart Telecom*
PT Smartfren Telecom Tbk	28.455.047.759	22.214.265.220	*PT Smartfren Telecom Tbk*
PT Telekomunikasi Selular	20.909.776.058	10.232.314.685	*PT Telekomunikasi Selular*
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	18.414.000.889	7.999.038.093	*PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*
PT Internux	10.306.390.197	1.646.762.118	*PT Internux*
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	6.350.001.292	10.624.987.781	*PT Dian Swastatika Sentosa Tbk*
PT XL Axiata Tbk	3.424.857.586	50.783.663.299	*PT XL Axiata Tbk*
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari total)	8.666.329.489	2.069.462.239	*Others (each below 5% of total)*
Total	211.448.089.723	152.733.019.563	***Total***

Nilai tercatat piutang usaha yang diklasifikasi sebagai pinjaman diterima dan piutang mendekati nilai wajarnya terkait dengan sifat jangka pendek piutang tersebut.

The carrying value of trade receivables classified as loans and receivables approximates their fair value due to the short-term nature of such receivables.

Seluruh piutang usaha denominasi dalam mata uang Rupiah.

All short term trade receivables are denominated in Rupiah currency.

Pada tahun 2014, piutang usaha kepada PT Bakrie Telecom Tbk telah direklasifikasi ke aset tidak lancar lain-lain terkait dengan persetujuan Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) (Catatan 11).

In 2014, trade receivables from PT Bakrie Telecom Tbk have been reclassified to other noncurrent assets in relation to the approval of court-supervised debt restructuring process (PKPU) (Note 11).

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan pinjaman bank jangka panjang (Catatan 17).

Trade receivables are used as collateral on long-term bank loans (Note 17).

Sebelum menerima pelanggan, Perusahaan menilai kualitas kredit pelanggan yang potensial tersebut.

Before accepting any new customer, the Company assesses the potential customer's credit quality.

Pada akhir periode pelaporan terdapat pelanggan yang piutang usahanya di atas 5% dari jumlah piutang usaha seperti disajikan di atas. Perusahaan mereviu keadaan masing-masing individu piutang ini secara berkala untuk meminimalisasi risiko konsentrasi kredit.

At the end of reporting period there are customers with trade receivables above 5% of total trade receivables as presented above. The Company reviews the individual status of receivables regularly to minimize the concentration of credit risk.

Jangka waktu rata-rata kredit pendapatan jasa adalah 30 hari. Pada tanggal 31 Desember 2015, piutang usaha sebesar Rp 65.150.419.149 (31 Desember 2014: Rp 89.450.820.928) telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai terkait dengan tidak terdapat riwayat gagal bayar pelanggan tersebut.

The average credit period on the sale of services is 30 days. As of 31 December 2015, trade receivables of Rp 65,150,419,149 (31 December 2014: Rp 89,450,820,928) were past due but not impaired. They relate to the customers with no default history.

6. **PIUTANG USAHA** (Lanjutan) / *6. TRADE RECEIVABLES (Continued)*

Analisa umur piutang adalah sebagai berikut: / *The aging analysis of the receivables is as follows:*

	31/12/2015 Rp	31/12/2014 Rp	
Belum jatuh tempo	146.297.670.574	63.282.198.635	*Not yet due*
Sudah jatuh tempo:			*Past due:*
1 - 30 hari	2.355.439.685	3.981.951.063	*1 - 30 days*
31 - 90 hari	46.894.584.429	44.178.413.961	*31 - 90 days*
91 - 180 hari	6.183.408.668	7.487.086.325	*91 - 180 days*
181 - 360 hari	9.662.560.731	17.809.484.229	*181 - 360 days*
Lebih dari 360 hari	54.425.636	15.993.885.350	*More than 360 days*
Total	211.448.089.723	152.733.019.563	***Total***

Perusahaan tidak memiliki jaminan atas saldo-saldo piutang usaha ini. Berdasarkan penelaahan atas status individu masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan, manajemen Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit, sehingga Perusahaan tidak membentuk penyisihan penurunan nilai piutang. Manajemen Perusahaan berkeyakinan seluruh piutang usaha dapat tertagih.

The Company does not hold any collateral over these balances. Based on a review of the status of the individual receivables at the end of the reporting period, the Company's management determined that there was no significant change in the credit quality, hence the Company does not provide allowance for impairment loss of trade receivables. The management of the Company believes that all trade receivables will be collected.

7. **SEWA DIBAYAR DI MUKA** / *7. PREPAID RENTS*

	31/12/2015			
	Aset lancar/ *Current assets* Rp	Aset tidak lancar/ *Noncurrent assets* Rp	Total/*Total* Rp	
Atap	16.824.075.880	57.624.505.753	74.448.581.633	*Rooftop*
Lahan	9.308.856.578	56.256.411.818	65.565.268.396	*Land*
Lainnya	254.576.537	1.617.261.905	1.871.838.442	*Others*
Total	26.387.508.995	115.498.179.476	141.885.688.471	***Total***

	31/12/2014			
	Aset lancar/ *Current assets* Rp	Aset tidak lancar/ *Noncurrent assets* Rp	Total/*Total* Rp	
Atap	15.622.140.147	44.695.371.056	60.317.511.203	*Rooftop*
Lahan	9.340.919.747	58.460.624.846	67.801.544.593	*Land*
Lainnya	6.725.806	-	6.725.806	*Others*
Total	24.969.785.700	103.155.995.902	128.125.781.602	***Total***

Perjanjian sewa berjangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 20 tahun.

Lease agreements have terms between 1 year to 20 years.

Dalam perjanjian sewa operasi tersebut dinyatakan opsi pembaharuan sewa. Perusahaan tidak memiliki opsi untuk membeli aset yang disewa pada akhir masa sewa.

The operating lease agreement contains option to renew the arranged lease. The Company does not have an option to purchase such assets at the end of the lease period.

7. **SEWA DIBAYAR DI MUKA** (Lanjutan)

Pembayaran sewa yang diakui pada laba rugi sebesar Rp 33.408.657.149 (2014: Rp 31.098.242.508) (Catatan 23).

7. ***PREPAID RENTS*** *(Continued)*

Lease payments recognized in profit or loss amounting to Rp 33,408,657,149 (2014: Rp 31,098,242,508) (Note 23).

8. **UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA LAINNYA** / ***ADVANCES AND OTHER PREPAID EXPENSES***

	31/12/2015 Rp	31/12/2014 Rp	
Uang muka proyek	13.336.237.772	29.017.496.159	*Advance for project*
Asuransi	924.868.795	1.234.679.692	*Insurance*
Lainnya	4.686.981.407	6.984.181.337	*Others*
Total	18.948.087.974	37.236.357.188	*Total*
Aset lancar	(18.615.856.161)	(36.932.475.609)	***Current assets***
Aset tidak lancar	332.231.813	303.881.579	***Noncurrent assets***

Uang muka proyek akan diselesaikan dalam waktu satu tahun.

Advances for project are settled within a year.

9. **PROPERTI INVESTASI** / ***INVESTMENT PROPERTIES***

Properti investasi terdiri atas tanah dan menara telekomunikasi beserta prasarananya. Rekonsiliasi nilai tercatat properti investasi adalah sebagai berikut:

The investment properties consist of land, telecommunication towers and infrastructure. Reconciliation of the net carrying amount of investment properties is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Properti investasi			***Investment properties***
Saldo awal tahun	1.345.900.678.071	1.275.296.859.084	*Balance at the beginning of the year*
Penambahan	72.463.280.489	25.833.928.817	*Additions*
Pengurangan	-	(1.465.448.116)	*Deductions*
Reklasifikasi	110.588.663.543	46.235.338.286	*Reclassifications*
Sub-total	1.528.952.622.103	1.345.900.678.071	*Sub-total*
Properti investasi dalam penyelesaian			***Investment properties in progress***
Saldo awal tahun	54.791.790.921	47.356.723.623	*Balance at the beginning of the year*
Penambahan	174.376.052.358	53.670.405.584	*Additions*
Reklasifikasi	(110.588.663.543)	(46.235.338.286)	*Reclassifications*
Sub-total	118.579.179.736	54.791.790.921	*Sub-total*
Total biaya perolehan	1.647.531.801.839	1.400.692.468.992	***Total acquisition cost***
Nilai wajar	1.144.849.377.897	989.992.500.008	***Fair value***
Total	2.792.381.179.736	2.390.684.969.000	***Total***

9. **PROPERTI INVESTASI** (Lanjutan)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di pulau Jawa, Sulawesi, Bali dan Sumatera dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan hak lainnya.

Sertifikat-sertifikat HGB tersebut berjangka waktu 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 sampai dengan 2036. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui di laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 sebesar Rp 455.174.027.367 (2014: Rp 456.985.888.176) (Catatan 22). Rincian perjanjian sewa operasi tanah dan menara telekomunikasi beserta prasarananya dapat direfer pada Catatan 30.

Beban operasi langsung properti investasi untuk tahun berakhir 31 Desember 2015 sebesar Rp 99.630.455.024 (2014: Rp 82.229.458.109) diakui sebagai beban pokok pendapatan (Catatan 23).

Properti investasi yang masih dalam proses penyelesaian merupakan pengembangan infrastruktur dan menara telekomunikasi dalam rangka ekspansi Perusahaan. Pada akhir periode pelaporan persentase penyelesaian dari aset dalam penyelesaian berkisar 30% sampai 70% (2014: 30% sampai 70%). Tidak terdapat biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset dalam penyelesaian terkait aset tidak memenuhi aset kualifikasian.

Tidak ada hambatan yang dialami Perusahaaan dalam rangka proses penyelesaian properti investasi dalam penyelesaian.

Nilai wajar properti investasi

Properti investasi pada akhir periode pelaporan dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya yang ditentukan dari laporan penilai independen Kantor Jasa Penilai Publik Ruky, Safrudin & Rekan tanggal 10 Maret 2016 (31 Desember 2014: Ihot, Dolar & Raymond dengan laporan penilaian tanggal 3 Maret 2015). Penilaian ini mengacu kepada Standar Penilaian Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII C.4.

*9. **INVESTMENT PROPERTIES** (Continued)*

The Company owns several parcels of land located in Java, Sulawesi, Bali and Sumatera island with Building Use Rights (HGB) and other rights.

The HGB has terms ranging from 20 to 30 years and will expire from 2025 to 2036. The Company's management believes that there will be no difficulty in the extention of HGB since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Rental income of investment properties recognized in profit or loss for the year ended 31 December 2015 amounted to Rp 455,174,027,367 (2014: Rp 456,985,888,176) (Note 22). The detail of operating lease arrangements on land, telecommunication towers and infrastructure can be referred to Note 30.

Direct operating expenses of the investment properties for the year ended 31 December 2015 amounted to Rp 99,630,455,024 (2014: Rp 82,229,458,109) is recognized as cost of revenue (Note 23).

Investment properties in progress represents the development of infrastructure and telecommunication tower for business expansion of the Company. At the end reporting period, the construction in progress has percentage of completion ranging from 30% to 70% (2014: 30% to 70%). There are no borrowing costs capitalized to the asset under construction in progress due to such asset does not meet the qualifying asset.

There are no barriers experienced by the Company to process the completion of investment properties in progress.

Fair value of investment properties

The investment properties at the end of reporting period are carried at fair value based on independent appraisers valuation report of Ruky, Safrudin & Rekan dated 10 March 2016 (31 December 2014: Ihot, Dolar & Raymond, with their report dated 3 March 2015). The valuation conforms to Indonesian Valuation Standards and Bapepam and LK Rule No. VIII C.4.

9. **PROPERTI INVESTASI** (Lanjutan)

Hirarki nilai wajar properti investasi pada akhir periode pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Tidak terdapat transfer antara level selama tahun berjalan. Rekonsiliasi dari saldo awal dan saldo akhir nilai wajar disajikan sebagai berikut:

*9. **INVESTMENT PROPERTIES** (Continued)*

The fair value hierarchy of investment properties at the end of reporting period is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. There were no transfers between level during the period. A reconciliation of the opening and closing fair value balance is provided as follows:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	989.992.500.008	988.964.963.683	*Balance at the beginning of the year*
Penambahan	154.856.877.889	1.027.536.325	*Additions*
Saldo akhir tahun	1.144.849.377.897	989.992.500.008	***Balance at the end of the year***

Nilai wajar properti investasi ditentukan berdasarkan kombinasi pendekatan biaya yang didasarkan pada biaya penggantian saat ini berdasarkan pendekatan perbandingan pasar dan pendekatan pendapatan yang mendiskontokan arus kas masa datang.

The fair value of investment properties are determined based on a combination of the cost approach which is based on current replacement cost based on market comparable approach and the income approach which is discounted future cash flows.

Pendekatan pendapatan dari properti investasi didasarkan pada estimasi nilai sewa menara telekomunikasi dan prasarananya. Tingkat diskonto dan sewa properti investasi diperkirakan berdasarkan transaksi yang dapat diperbandingkan dan data industri. Input utama yang tidak dapat diobservasi adalah tingkat diskonto yang digunakan sebesar 12,94% (2014: 15,68%) dan sewa properti investasi diharapkan rata-rata sebesar Rp 450.552.783.326 (2014: Rp 536.305.426.484) per tahun selama 5-10 tahun, dengan opsi perpanjangan selama 5-10 tahun.

The income approach of investment properties is based on the estimated rental value of telecommunication towers and infrastructure. Discount rates and rental rates are estimated based on comparable transactions and industry data. The key unobservable inputs is the discount rate used at 12.94% (2014: 15.68%) and the expected average rental income of investment properties is at Rp 450,552,783,326 (2014: Rp 536,305,426,484) per year for 5-10 years, with extension option for 5-10 years.

Hubungan antara input tidak dapat diobservasi untuk nilai wajar properti investasi adalah lebih tinggi tingkat diskonto digunakan, semakin rendah nilai wajar dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan sewa properti investasi digunakan, semakin tinggi nilai wajar.

Relationship between unobservable inputs to fair value of investment properties is the higher the discount rate used, the lower the fair value and the higher the rental income of investment properties growth rate used, the higher the fair value.

Tidak terdapat perubahan teknik penilaian pengukuran nilai wajar level 3 pada periode kini. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada item di atas yang tertinggi dan penggunaan terbaik, yang tidak berbeda dari penggunaan yang sebenarnya.

There were no changes to the valuation techniques of level 3 fair value measurements in the period. The fair value measurement is based on the above items highest and best use, which does not differ from their actual use.

Sebagian infrastruktur telekomunikasi digunakan sebagai jaminan pinjaman PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 17).

Part of telecommunications infrastructure were pledged as collateral to PT Bank Syariah Mandiri and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk loan (Note 17).

10. ASET TETAP / *10. FIXED ASSETS*

Rincian aset tetap pemilikan langsung adalah sebagai berikut:

The details of direct acquisition fixed assets are as follows:

	01/01/2015	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31/12/2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga perolehan:						*Acquisition cost*
Tanah	6.526.848.000	2.813.208.494	-	8.603.955.000	17.944.011.494	*Land*
Bangunan	16.078.207.000	2.958.344.166	-	28.334.405.000	47.370.956.166	*Buildings*
Renovasi bangunan	2.079.962.825	5.508.808.644	-		7.588.771.469	*Building improvements*
Peralatan kantor	10.226.366.227	1.254.233.142	(321.525.759)	-	11.159.073.610	*Office equipment*
Kendaraan	11.705.548.545	1.499.881.090	-	-	13.205.429.635	*Vehicles*
Peralatan dan mesin	4.478.399.114	455.333.727.500	-	-	459.812.126.614	*Tools and machineries*
Peralatan jaringan	-	195.000.000.000	-	-	195.000.000.000	*Network equipment*
Aset dalam penyelesaian						*Construction in progress*
Bangunan	36.938.360.000	-	-	(36.938.360.000)	-	*Building*
Peralatan dan mesin	-	2.239.647.205	-	-	2.239.647.205	*Tools and machineries*
Peralatan jaringan	-	85.444.400.000	-	-	85.444.400.000	*Network equipments*
Total harga perolehan	88.033.691.711	752.052.250.241	(321.525.759)	-	839.764.416.193	*Total cost*
Akumulasi Penyusutan						*Accumulated depreciation*
Bangunan	2.477.463.333	2.243.888.755	-	-	4.721.352.088	*Buildings*
Renovasi bangunan	1.147.191.936	1.221.687.651	-	-	2.368.879.587	*Building improvements*
Peralatan kantor	4.439.820.061	2.440.548.271	(212.030.884)	-	6.668.337.448	*Office equipment*
Kendaraan	7.441.796.272	2.162.248.645	-	-	9.604.044.917	*Vehicles*
Peralatan dan mesin	275.558.594	10.232.730.922	-	-	10.508.289.516	*Tools and machineries*
Peralatan jaringan	-	1.510.416.667	-	-	1.510.416.667	*Network equipment*
Total akumulasi penyusutan	15.781.830.196	19.811.520.911	(212.030.884)	-	35.381.320.223	*Total accumulated depreciation*
Nilai tercatat	72.251.861.515				804.383.095.970	***Net carrying value***

	01/01/2014	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31/12/2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga perolehan:						*Acquisition cost*
Tanah	5.830.000.000	696.848.000	-	-	6.526.848.000	*Land*
Bangunan	10.760.555.000	5.317.652.000	-	-	16.078.207.000	*Buildings*
Renovasi bangunan	1.608.289.068	354.842.607	-	116.831.150	2.079.962.825	*Building improvements*
Peralatan kantor	7.077.214.548	3.334.843.548	(185.691.869)	-	10.226.366.227	*Office equipment*
Kendaraan	9.673.543.909	2.304.807.636	(272.803.000)	-	11.705.548.545	*Vehicles*
Peralatan dan mesin	-	4.478.399.114	-	-	4.478.399.114	*Tools and machineries*
Aset dalam penyelesaian						*Construction in progress*
Bangunan	-	36.938.360.000	-	-	36.938.360.000	*Building*
Renovasi bangunan	-	116.831.150	-	(116.831.150)	-	*Building improvements*
Total harga perolehan	34.949.602.525	53.542.584.055	(458.494.869)	-	88.033.691.711	*Total cost*
Akumulasi penyusutan						*Accumulated Depreciation*
Bangunan	1.856.189.709	621.273.624	-	-	2.477.463.333	*Buildings*
Renovasi bangunan	787.418.551	359.773.385	-	-	1.147.191.936	*Building improvements*
Peralatan kantor	2.546.360.078	2.074.577.827	(181.117.844)	-	4.439.820.061	*Office equipment*
Kendaraan	5.521.809.534	2.192.789.738	(272.803.000)	-	7.441.796.272	*Vehicles*
Peralatan dan mesin	-	275.558.594	-	-	275.558.594	*Tools and machineries*
Total akumulasi penyusutan	10.711.777.872	5.523.973.168	(453.920.844)	-	15.781.830.196	*Total accumulated depreciation*
Nilai tercatat	24.237.824.653				72.251.861.515	***Net carrying value***

10. **ASET TETAP** (Lanjutan) / *10. **FIXED ASSETS** (Continued)*

Penyusutan aset tetap dibebankan pada:. / *Depreciation charged to:*

	2015 Rp	2014 Rp	
Beban pokok pendapatan (Catatan 23)	10.989.583.333	-	*Cost of revenues (Note 23)*
Beban administrasi (Catatan 25)	8.821.937.578	5.523.973.168	*Administrative expense (Note 25)*
Total	19.811.520.911	5.523.973.168	***Total***

Harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah: / *Acquisition cost of fixed assets which have been fully depreciated and still in use is:*

	31/12/2015 Rp	31/12/2014 Rp	
Kendaraan	7.278.440.909	2.416.640.909	*Vehicles*
Peralatan kantor	1.177.067.982	944.678.223	*Office equipments*
Renovasi bangunan	596.201.049	590.301.049	*Building improvements*
Total	9.051.709.940	3.951.620.181	***Total***

Pengurangan merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut : / *Deduction represents sale of certain fixed assets with the detail as follow:*

	2015 Rp	2014 Rp	
Hasil penjualan aset tetap	130.525.490	113.167.900	*Proceeds from sales of fixed assets*
Nilai tercatat bersih	(109.494.875)	(4.574.025)	*Net carrying value*
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 27)	21.030.615	108.593.875	***Gain on sale of fixed assets (Note 27)***

Aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko pencurian, kebakaran, gempa bumi dan risiko lainnya dengan PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia, PT Asuransi Allianz Indonesia, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Jasindo, PT Asuransi Adira Syariah, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi AXA Indonesia, PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, PT Asuransi FPG Indonesia dan PT Asuransi Mandiri AXA General dengan jumlah pertanggungan sebesar US$ 3.000.000 dan Rp 1.383.268.537.224 (31 Desember 2014: US$ 3.000.000 dan Rp 1.679.092.850.974). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Fixed assets and investment properties, except for land, are insured against theft, fire, earthquake and other possible risks with PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia, PT Asuransi Allianz Indonesia, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Jasindo, PT Asuransi Adira Syariah, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi AXA Indonesia, PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, PT Asuransi FPG Indonesia and PT Asuransi Mandiri AXA General for US$ 3,000,000 and Rp 1,383,268,537,224 (31 December 2014: US$ 3,000,000 and Rp 1,679,092,850,974). Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Tidak terdapat biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset dalam penyelesaian terkait aset tidak memenuhi aset kualifikasian.

There are no borrowing costs capitalized to the asset under construction in progress due to such asset does not meet the qualifying asset.

10. **ASET TETAP** (Lanjutan)

Tanah dan bangunan di Jl. Riau No. 21 dan No. 23 Menteng, Jakarta Pusat digunakan sebagai jaminan pinjaman bank jangka panjang (Catatan 17)

Selain itu, Perusahaan memiliki aset tetap dalam penyelesaian yang terutama merupakan pembangunan peralatan jaringan serat optik di menara telekomunikasi Perusahaan dengan persentase penyelesaian berkisar antara 30% sampai 70% dan diperkirakan selesai pada tahun 2016. Pada tanggal 31 Desember 2014, aset tetap dalam penyelesaian merupakan pembelian tanah dan bangunan di Jalan Riau No. 21 Menteng Jakarta Pusat yang telah selesai pada bulan Januari 2015.

Nilai jual objek pajak untuk tanah dan bangunan di Jl. Riau No. 21 dan 23 sebesar Rp 23.409.945.000 (31 Desember 2014: Jl. Riau No. 23 sebesar Rp 12.276.900.000)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap tersebut pada akhir periode pelaporan.

*10. **FIXED ASSETS** (Continued)*

Land and building in Jl. Riau No. 21 and No. 23 Menteng, Central Jakarta are used as collateral on long-term bank loans (Note 17).

Furthermore, the Company has fixed assets under construction in progress which mainly represents the construction of fiber optic network equipments in the Company's telecommunication towers with percentage of completion ranging from 30% to 70% and the estimation of completion in 2016. As at 31 December 2014, fixed assets under construction in progress represents purchase of land and building in Riau Street No. 21 Menteng, Central Jakarta, and ready for use in January 2015.

Tax object for sale of land and buildings in Jl. Riau No. 21 and 23 amounted to Rp 23,409,945,000 (31 December 2014: Jl. Riau No. 23 amounted to Rp 12,276,900,000).

Management believes that there is no impairment in value of fixed assets at the end of reporting period.

11. **ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN** / *11. **OTHER NONCURRENT ASSETS***

	31/12/2015	31/12/2014	
	Rp	Rp	
Piutang usaha yang direstrukturisasi			*Restructured trade receivables*
PT Bakrie Telecom Tbk - setelah			*of PT Bakrie Telecom Tbk - net of*
dikurangi penyisihan penurunan nilai	6.362.492.378	24.925.641.544	*allowance for impairment loss*
Uang jaminan	250.272.350	195.782.400	*Refundable deposits*
Sub total	6.612.764.728	25.121.423.944	*Sub total*
Perangkat lunak dan lisensi			*Software and license*
Biaya perolehan	2.482.355.864	2.482.355.864	*At cost*
Pengurangan	(82.000.000)	-	*Deduction*
Akumulasi amortisasi	(812.299.038)	(201.960.072)	*Accumulated amortization*
Nilai tercatat perangkat lunak			*Net carrying value of sofware*
dan lisensi	1.588.056.826	2.280.395.792	*and license*
Biaya tangguhan			*Deferred charges*
Biaya perolehan	489.500.000	489.500.000	*At cost*
Akumulasi amortisasi	(159.829.899)	(136.750.203)	*Accumulated amortization*
Nilai tercatat biaya tangguhan	329.670.101	352.749.797	*Net carrying value of deferred charges*
Lain-lain	1.468.600.231	2.358.802.671	*Others*
Total	9.999.091.886	30.113.372.204	***Total***

11. **ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN (**Lanjutan)

Piutang usaha yang direstrukturisasi PT Bakrie Telecom Tbk

Pada tanggal 23 Oktober 2014, PT Netwave Multi Media, salah satu kreditur PT Bakrie Telecom Tbk (BTel), mengajukan Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap BTel yang dikabulkan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 10 November 2014. Sebagai kelanjutan PKPU, Perusahaan sebagai salah satu kreditur BTel telah menyetujui Rencana Perdamaian sehubungan dengan permohonan PKPU BTel. Rencana Perdamaian ini telah disahkan oleh Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 9 Desember 2014 (Homologasi).

Piutang Perusahaan atas penyediaan tower akan diselesaikan sebagai berikut:

- Tranche A sebesar Rp 3 miliar diangsur dalam 6 angsuran sampai dengan bulan ke 84 setelah tanggal homologasi dalam jumlah yang tidak sama dan tanpa bunga. Apabila dana BTel tidak tersedia, sisa piutang akan dibayarkan paling lambat akhir tahun ke 15 setelah bulan ke 84.

- Tranche D sebesar 30% dari piutang setelah dikurangi Rp 3 miliar atau Rp 15.460.901.326 diangsur dalam 5 angsuran sampai dengan bulan ke 66 setelah tanggal homologasi dalam jumlah yang tidak sama dengan bunga 6% per tahun. Apabila dana BTel tidak tersedia, sisa piutang akan dibayarkan paling lambat akhir tahun ke 10 setelah bulan ke 66.

- Sisa piutang sebesar 70% dari piutang setelah dikurangi Rp 3 miliar atau Rp 36.075.436.427 akan dibayarkan dengan Obligasi Wajib Konversi berjangka waktu 10 tahun dengan harga pelaksanaan Rp 200 per saham dengan memperhatikan ketentuan Pasar Modal. Apabila dana BTel tidak tersedia, sisa piutang Tranche A dan Tranche D akan dibayarkan dengan Obligasi Wajib Konversi berjangka waktu 2 tahun.

- Piutang yang timbul dari sisa masa sewa tower akan dibayarkan dengan Obligasi Wajib Konversi berjangka waktu 10 tahun dengan harga pelaksanaan Rp 200 per saham dengan memperhatikan ketentuan Pasar Modal.

*11. **OTHER NONCURRENT ASSETS** (Continued)*

Restructured trade receivables of PT Bakrie Telecom Tbk

On 23 October 2014, PT Netwave Multi Media, a creditor of PT Bakrie Telecom Tbk (BTel), requested a court-supervised debt restructuring process (Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) to BTel, which has been approved by Panel of Judges of Commercial Court at Central Jakarta District Court on 10 November 2014. As a continuation of PKPU, the Company, as one of the creditors of BTel agreed the composition plan relating to BTel's PKPU request. The composition plan has been approved by Central Jakarta District Court on 9 December 2014 (Homologation).

The Company's receivables for tower provider will be settled as follows:

- *Tranche A amounting to Rp 3 billion is repaid in 6 installments up to 84th months after the date of homologation in the variable amounts and without interest. If BTEL's funds are not available, the rest of the receivables will be paid no later than the end of the 15th year after the 84th months.*

- *Tranche D of 30% of receivables net of Rp 3 billion or Rp 15,460,901,326 is repaid in 5 installments up to 66th months after the date of homologation in the variable amounts with the interest rate of 6% per year. If BTEL's funds are not available, the rest of the receivables will be paid no later than the end of the 10th year after the 66th months.*

- *The remaining receivables amounting to 70% of receivables net of Rp 3 billion or Rp 36,075,436,427 will be paid by the Mandatory Convertible Bonds with term of 10 years at an exercise price of Rp 200 per share with regard to the provisions of the Capital Market. If BTEL's funds are not available, the remaining receivable Tranche A and Tranche D will be paid by the Mandatory Convertible Bonds with term of 2 years.*

- *Receivables arising from the remaining period of tower lease will be paid by the Mandatory Convertible Bonds with term of 10 years at an exercise price of Rp 200 per share with regard to the provisions of the Capital Market.*

11. **ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN** (Lanjutan)

Terkait dengan restrukturisasi ini, Perusahaan menetapkan penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha dengan asumsi seluruh piutang usaha dapat dipulihkan dan didiskontokan dengan suku bunga efektif pada tanggal homologasi pada tahun 2014. Pada tahun 2015, Perusahaan mereviu jumlah terpulihkan piutang dan menetapkan memegang aset keuangan ini untuk tujuan memaksimumkan penagihan arus kas kontraktual piutang dengan estimasi kerugian kredit atas pendapatan bunga dari piutang yang akan diakui berdasarkan realisasi serta pemulihan sebagian piutang pokok, yang mengakibatkan perubahan penyisihan penurunan nilai piutang sebagai berikut:

*11. **OTHER NONCURRENT ASSETS** (Continued)*

In relation with this restructuring, the Company established the allowance for impairment loss of receivables with the assumption that receivables will be recovered and discounted at the effective interest rate at the date of homologation in 2014. In 2015, the Company reviewed the amount recoverable of the receivables and has determined to hold this financial asset to collect the contractual cash flows and the estimated credit losses on the interest income of receivables that will be recognized based on the realization as well as the recovery of part of principal receivables, which resulted in changes in the following allowance for impairment value of receivables:

	31/12/2015	31/12/2014	
	Rp	Rp	
Piutang usaha yang direstrukturisasi	54.536.337.753	54.536.337.753	*Restructured trade receivables*
Piutang yang timbul dari sisa masa sewa tower	4.867.898.446	1.622.634.568	*Receivables arising from the remaining period of tower lease*
Total piutang usaha direstrukturisasi	59.404.236.199	56.158.972.321	*Total restructured trade receivables*
Diskonto unwinding atas piutang	473.660.040	-	*Unwinding discount on receivables*
Penyisihan penurunan nilai	(53.515.403.861)	(31.233.330.777)	*Allowance for impairment loss*
Nilai tercatat	6.362.492.378	24.925.641.544	***Carrying amounts***

Kerugian penurunan nilai piutang sebesar Rp 22.282.073.084 (2014: Rp 26.886.765.692).

Impairment loss of receivables for the year amounted to Rp 22,282,073,084 (2014: Rp 26,886,765,692).

Nilai wajar piutang usaha yang direstrukturisasi yang diklasifikasi sebagai pinjaman diterima dan piutang diungkapkan di bawah ini dan diklasifikasi sebagai level 3 dalam hirarki nilai wajar:

The fair value of the restructured trade receivables classified as loans and receivables is disclosed below and is classified as Level 3 in the fair value hierarchy:

	31/12/2015		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	Rp	Rp	
Piutang usaha yang direstrukturisasi	6.362.492.378	5.844.009.155	*Restructured trade receivables*

Nilai wajar untuk tujuan pengungkapan telah ditentukan menggunakan model penilaian arus kas diskonto dengan tingkat diskonto sebesar 8,35%. Input signifikan yang tidak terobservasi adalah tingkat diskonto yang digunakan untuk mencerminkan risiko kredit Perusahaan.

The fair value for disclosure purposes has been determined using discounted cash flow pricing models with a discount rate of 8.35%. Significant unobservable inputs is the discount rate which is used to reflect the credit risk associated with Company.

11. **ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN** (Lanjutan)

Uang jaminan

Uang jaminan merupakan dana jaminan atas sewa beberapa gedung yang pada akhir masa sewa dikembalikan.

Perangkat lunak dan lisensi dan biaya tangguhan

Perangkat lunak dan lisensi biaya pembaharuan hak legal tanah dan lainnya ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya.

Beban amortisasi sebesar Rp 633.418.662 (2014: Rp 225.039.755) disajikan pada beban administrasi (Catatan 25).

11. ***OTHER NONCURRENT ASSETS*** *(Continued)*

Refundable deposits

Refundable deposits represent deposit for building rental which will be returned at the end of the rental period.

Software and license and deferred charges

Software and license renewal costs of land rights and others are deferred and amortized over their useful lives.

Amortization expenses amounted to Rp 633,418,662 (2014: Rp 225,039,755) are allocated to administrative expenses (Note 25).

12. **PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK**

Pada tanggal 26 Juni 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Qard Wal Murabahah dari PT Bank Syariah Mandiri (BSM) sebesar Rp 300.000.000.000 yang digunakan untuk pelunasan sebagian utang ke PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. Jangka waktu fasilitas ini adalah 3 bulan. *Spread* atas pinjaman bank ini sebesar 1,1% per tahun dari bunga deposito di BSM. Berdasarkan adendum perpanjangan akad pembiayaan murabahah No. 16/ADD-026/CRD-FOD/IX/2014/MRBH tanggal 25 September 2014, jangka waktu fasilitas tersebut diubah menjadi 26 Juni 2014 sampai dengan 25 Oktober 2014 dan selanjutnya diperpanjang lagi sampai dengan 25 Januari 2015 berdasarkan adendum No.16/ADD-040/CRD-FOD/X/2014/MRBH tanggal 31 Oktober 2014 dengan *spread* sebesar 0,75% per tahun dari bunga deposito BSM. Pinjaman bank jangka pendek telah diperpanjang beberapa kali dan terakhir jatuh tempo pada 25 Oktober 2015.

Beban bunga atas pinjaman di BSM sebesar Rp 24.375.000.000 (2014: Rp 11.775.403.226) (Catatan 26).

Pinjaman bank ini dijamin dengan deposito berjangka di BSM sebesar Rp 300.000.000.000 (Catatan 5).

Pada tanggal 23 Oktober 2015, pinjaman tersebut telah dilunasi dengan pencairan deposito berjangka.

12. ***SHORT-TERM BANK LOAN***

On 26 June 2014, the Company obtained Qard Wal Murabahah facility from PT Bank Syariah Mandiri (BSM) amounted to Rp 300,000,000,000 which was used to paid part of the loan to PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. The period of this facility is 3 months. The spread of this loan is 1.1% per annum of BSM's time deposits interest. Based on addendum of extension of Qard Wal Murabahah facility No. 16/ADD-026/CRD-FOD/IX/2014/MRBH dated 25 September 2014, the period of the facility has changed from 26 June 2014 to 25 October 2014. This facility was extended until 25 January 2014 based on Addendum No. 16/ADD-040/CRD-FOD/X/2014/MRBH dated 31 October 2014 with spread of 0.75% per annum of BSM's time deposits interest. Furthermore, this short-term bank loan has been extended several times, more recently will be due on 25 October 2015.

Interest expense on loan at BSM amounted to Rp 24,375,000,000 (2014: Rp 11,775,403,226) (Note 26).

This loan is guaranteed with time deposits in BSM amounting to Rp 300,000,000,000 (Note 5).

On 23 October 2015, this loan has been paid with the proceeds from withdrawal of time deposits.

13. UTANG USAHA / *TRADE PAYABLES*

Akun ini merupakan utang usaha kepada pihak ketiga sebagai berikut:

This account represents trade payables to the following third parties:

	31/12/2015 Rp	31/12/2014 Rp	
PT Danusari Mitra Sejahtera	2.651.909.556	-	*PT Danusari Mitra Sejahtera*
PT Telehouse Engineering	1.450.998.562	650.842.985	*PT Telehouse Engineering*
PT Dwi Panca Catur Karya	1.450.095.846	249.128.850	*PT Dwi Panca Catur Karya*
PT Adi Kencana Niagatama	1.306.031.406	-	*PT Adi Kencana Niagatama*
PT Prasetia Dwidarma	1.262.608.839	1.384.101.781	*PT Prasetia Dwidarma*
CV Nara Unggul Prima	774.074.295	2.008.104.057	*CV Nara Unggul Prima*
PT Mora Telematika Indonesia	-	3.912.496.000	*PT Mora Telematika Indonesia*
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari total)	25.626.119.344	16.933.572.600	*Other (each below 5% of total)*
Total	34.521.837.848	25.138.246.273	***Total***

Nilai wajar utang usaha yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek.

The fair values of trade payables classified as financial liabilities at amortised cost approximate their fair values because of their short-term maturities.

Seluruh utang usaha denominasi dalam mata uang Rupiah.

All of the trade payables are denominated in Rupiah.

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables is as follows:

	31/12/2015 Rp	31/12/2014 Rp	
Belum jatuh tempo	29.423.378.986	15.314.790.299	*Not yet due*
Sudah jatuh tempo			*Past due:*
1-30 hari	4.492.429.557	7.773.641.179	*1-30 days*
31-60 hari	274.264.000	1.338.641.807	*31-60 days*
61-90 hari	2.379.000	89.347.600	*61-90 days*
Lebih dari 90 hari	329.386.305	621.825.388	*More than 90 days*
Total	34.521.837.848	25.138.246.273	***Total***

14. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA / *UNEARNED REVENUE*

	31/12/2015 Rp	31/12/2014 Rp	
Sewa menara telekomunikasi	27.759.305.208	26.669.223.114	*Telecommunication tower lease*
Lain-lain	37.083.332	37.083.335	*Others*
Total	27.796.388.540	26.706.306.449	***Total***

15. PERPAJAKAN / *15. TAXATION*

Pajak dibayar di muka / ***Prepaid taxes***

	31/12/2015 Rp	31/12/2014 Rp	
Pajak penghasilan lebih bayar			*Overpayment of income tax*
Tahun 2014	8.434.729.284	8.434.729.284	*Year 2014*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4 ayat 2	-	168.497.616	*Article 4 paragraph 2*
Pajak Pertambahan Nilai	64.032.835.034	7.250.713.356	*Value Added Tax*
Total	72.467.564.318	15.853.940.256	***Total***

Utang pajak / ***Taxes payable***

	31/12/2015 Rp	31/12/2014 Rp	
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4 ayat 2	3.447.536.352	1.181.135.680	*Article 4 paragraph 2*
Pasal 21	870.843.097	613.747.517	*Article 21*
Pasal 23	15.917.398	1.015.137.933	*Article 23*
Pasal 25	43.887.864	1.512.690.262	*Article 25*
Pasal 29	1.492.255.687	-	*Article 29*
Total	5.870.440.398	4.322.711.392	***Total***

Penghasilan (beban) pajak / ***Tax income (expenses)***

Penghasilan (beban) pajak Perusahaan terdiri dari sebagai berikut:

The Company's tax income (expenses) consists of the following:

	2015 Rp	2014*) Rp	
Pajak kini	(17.925.994.500)	(20.572.449.000)	*Current tax*
Pajak tangguhan	(76.139.875.947)	(33.838.005.513)	*Deferred tax*
Penyesuaian diakui pada tahun berjalan atas pajak kini yang berasal dari tahun-tahun lalu	(1.907.626.000)	-	*Adjustments recognised in the current year in relation to the current tax of prior years*
Total	(95.973.496.447)	(54.410.454.513)	***Total***

15. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) / *15. **TAXATION** (Continued)*

Pajak kini / ***Current tax***

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	410.868.435.469	243.968.450.290	*Profit before tax per statement profit or loss and other comprehensive income*
Beda temporer			*Temporary differences*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	22.282.073.084	26.886.765.692	*Allowance for impairment of receivables*
Diskonto unwinding atas piutang	(473.660.040)	-	*Unwinding discount on receivables*
Penyisihan imbalan kerja	5.473.941.554	4.105.708.745	*Provision for employee benefits*
Penyusutan aset tetap	705.725.389	983.420.004	*Depreciation of fixed assets*
Penyusutan investasi properti	(177.690.705.879)	(166.300.380.169)	*Depreciation of investment properties*
Selisih kenaikan nilai wajar investasi properti	(154.856.877.889)	(1.027.536.325)	*Increase in fair value of investment property*
Beda tetap			*Permanent differences*
Kenaikan nilai wajar liabilitas keuangan	-	18.070.531.369	*Difference in fair value of financial liability*
Beban sewa	570.032.131	873.946.743	*Rent expense*
Beban bunga	11.759.605.882	-	*Interest expense*
Penyusutan yang tidak diperkenankan	307.612.639	141.539.094	*Unallowable depreciation*
Penghasilan dikenakan pajak final:			*Income subjected to final tax:*
Pendapatan sewa	(165.000.000)	(164.999.997)	*Rental income*
Pendapatan bunga	(53.845.203.377)	(49.439.329.849)	*Interest income*
Lainnya	6.767.999.245	4.191.680.979	*Others*
Laba kena pajak	71.703.978.208	82.289.796.576	***Taxable income***

Perhitungan beban pajak kini dan utang (lebih bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

The computations of current tax expense and corporate tax payable (overpayment) are as follows:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Beban pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku (25%)	17.925.994.500	20.572.449.000	*Current tax expenses at prevailing tax rate (25%)*
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka			*Less prepaid income taxes*
Pasal 23	(8.997.246.653)	(7.754.762.388)	*Article 23*
Pasal 25	(7.436.492.160)	(21.252.415.896)	*Article 25*
Sub-total	(16.433.738.813)	(29.007.178.284)	*Sub-total*
Utang pajak kini (lebih bayar pajak penghasilan)	1.492.255.687	(8.434.729.284)	***Current tax payable (Overpayment of income tax)***

15. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

Laba kena pajak dan utang pajak kini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Perusahaan akan menyampaikan SPT untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 berdasarkan laba kena pajak seperti disebutkan di atas.

Pajak tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

*15. **TAXATION** (Continued)*

Taxable income and current tax payable for the year ended 31 December 2014 is consistent with the Annual Income Tax Return (SPT) submitted to the tax office.

The Company will file its SPT for the year ended 31 December 2015 based on the estimated taxable income as shown above.

Deferred tax

The details of the Company's deferred tax assets (liability) are as follows:

	01/01/2015*)	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit and loss*	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ *Charged to other comprehensive income*	31/12/2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Properti investasi	(372.378.767.120)	(83.136.895.944)	-	(455.515.663.064)	*Investment properties*
Aset tetap	896.374.686	176.431.347	-	1.072.806.033	*Fixed assets*
Piutang usaha yang direstrukturisasi	7.808.332.694	5.452.103.261	-	13.260.435.955	*Restructured trade receivables*
Provisi imbalan pasca-kerja	4.097.417.173	1.368.485.389	(360.841.277)	5.105.061.285	*Provision for post-employment benefits*
Total	(359.576.642.567)	(76.139.875.947)	(360.841.277)	(436.077.359.791)	***Total***

	01/01/2014*)	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit and loss*	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income*	31/12/2014*)	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Properti investasi	(330.546.787.997)	(41.831.979.123)	-	(372.378.767.120)	*Investment properties*
Aset tetap	650.519.685	245.855.001	-	896.374.686	*Fixed assets*
Piutang usaha yang direstrukturisasi	1.086.641.271	6.721.691.423	-	7.808.332.694	*Restructured trade receivables*
Provisi imbalan pasca-kerja	1.703.423.454	1.026.427.186	1.367.566.533	4.097.417.173	*Provision for post-employment benefits*
Total	(327.106.203.587)	(33.838.005.513)	1.367.566.533	(359.576.642.567)	***Total***

*) Disajikan kembali - Catatan 34

*) *As restated - Note 34*

Rekonsiliasi antara penghasilan (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliation between the tax income (expenses) and the amounts computed by applying the effective tax rate to profit before tax is as follows:

15. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) / *15. **TAXATION** (Continued)*

	2015	2014*)	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	410.868.435.469	243.968.450.290	*Profit before tax per statement profit or loss and other comprehensive income*
Beban pajak dengan tarif yang berlaku (25%)	(102.717.108.867)	(60.992.112.573)	*Tax expense at prevailing tax rate (25%)*
Pengaruh atas:			*Effects of:*
Kenaikan nilai wajar liabilitas keuangan	-	(4.517.632.842)	*Difference in fair value of financial liability*
Beban sewa	(142.508.033)	(218.486.686)	*Rent expense*
Beban bunga	(2.939.901.471)	-	*Interest expense*
Penyusutan yang tidak diperkenankan	(76.903.160)	(35.384.773)	*Unallowable depreciation*
Penghasilan dikenakan pajak final:			*Income subjected to final tax:*
Pendapatan sewa	41.250.000	41.249.999	*Rental income*
Pendapatan bunga	13.461.300.844	12.359.832.462	*Interest income*
Lainnya	(1.691.999.760)	(1.047.920.100)	*Others*
Penyesuaian diakui tahun berjalan atas pajak kini yang berasal dari tahun-tahun lalu	(1.907.626.000)	-	*Adjustments recognised in the current year in relation to the current tax of prior years*
Beban pajak	(95.973.496.447)	(54.410.454.513)	*Tax expense*

*) Disajikan kembali - Catatan 34 / **) As restated - Note 34*

Administrasi pajak dan Pajak penghasilan final

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, entitas yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Dirjen Pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

Pada tahun 2015 dan 2016, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak badan 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 1.870.988.500 dan Rp 36.637.500 yang dicatat sebagai bagian dari beban pajak. Perusahaan juga menerima SKPKB atas pajak penghasilan pasal 21, 23, 4 ayat 2 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 260.658.832 yang dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain.

Seperti dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan, PSAK 46 (Revisi 2014) tentang Pajak Penghasilan, tidak lagi mengatur pajak penghasilan final sebagai beban pajak. Oleh karena itu, Perusahaan mereklasifikasi pajak penghasilan final tahun 2014 sebesar Rp 16.499.999 dari beban sewa dalam keuntungan dan kerugian lain-lain (Catatan 27).

Tax administration and Final income tax

Under the taxation laws of Indonesia, a company which is domiciled in Indonesia calculates and pays tax on the basis of self-assessment. The Tax Office may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

In 2015 and 2016, the Company received tax underpayment assessment letter of corporate tax year 2012 and 2011 amounting to Rp 1,870,988,500 and Rp 36,637,500, respectively, and which was recorded as part of the tax expense. The Company also received tax underpayment assessment letters of income tax article 21, 23, 4 art 2 and Value Added Tax amounting to Rp 260,658,832 which were recorded as part of other gains and losses.

As explained in Note 2 to financial statements, PSAK 46 (Revised 2014) regarding Income Tax, final income tax is no longer presented as part of tax expense. Accordingly, the Company has made reclassifications in the 2014 final income tax on rental expense amounting to Rp 16,499,999 in other gains and losses (Note 27).

16. BEBAN AKRUAL / *16. ACCRUED EXPENSES*

	31/12/2015 Rp	31/12/2014 Rp	
Pemeliharaan menara	6.085.457.204	10.361.925.408	*Tower maintenance*
Sewa	5.923.201.996	5.760.074.080	*Rent*
Perijinan	5.971.267.984	4.478.000.000	*License*
Bunga	729.666.667	5.487.524.452	*Interest*
Lain-lain	2.701.041.089	3.396.726.404	*Others*
Total	21.410.634.940	29.484.250.344	***Total***

Nilai wajar beban akrual yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek.

The fair values of accrued expenses classified as financial liabilities at amortised cost approximate their fair values because of their short-term maturities.

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG / *17. LONG-TERM BANK LOANS*

	31/12/2015 Rp	31/12/2014 Rp	
PT Bank Syariah Mandiri	350.000.000.000	400.000.000.000	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	298.500.000.000	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Biaya transaksi belum diamortisasi	(6.085.128.513)	(1.955.555.556)	*Unamortized transaction cost*
Total	642.414.871.487	398.044.444.444	*Total*
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(106.282.079.365)	(49.600.000.000)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	536.132.792.122	348.444.444.444	***Long-term portion***

Jadual pembayaran kembali pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

The schedule of long-term loans repayment is as follows:

	31/12/2015 Rp	31/12/2014 Rp	
Tidak lebih dari satu tahun	106.888.888.889	50.000.000.000	*Not later than one year*
Lebih dari satu tahun dan tidak lebih dari lima tahun	437.111.111.111	350.000.000.000	*Later than one year and not later than five years*
Lebih dari lima tahun	104.500.000.000	-	*Later than five years*
Total	648.500.000.000	400.000.000.000	***Total***

PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

Berdasarkan akad No. 23 tanggal 28 Oktober 2014 dari Lolani Kurniati Irdham-Idroes SH, LLM, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas line Al Musyarakah Mutanaqishah dari PT Bank Syariah Mandiri dengan plafon sebesar Rp 400.000.000.000 dengan nisbah sebesar 12,5% per tahun yang digunakan untuk pembiayaan ulang tower dan *shelter co-location* yang terletak di Jabodetabek, Banten, Jawa Barat dan Jawa Tengah.

PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

Based on Deed No. 23 dated 28 October 2014 of Lolani Kurniati Irdham-Idroes SH, LLM, notary in Jakarta, the Company obtained line facility of Al Musyarakah Mutanaqishah from PT Bank Syariah Mandiri, with plafond amounting to Rp 400,000,000,000 with indicative return of 12.5% per annun which is used for refinancing of towers and co-location shelter located in Jabodetabek, Banten, West Java and Central Java.

17. **PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG** (Lanjutan)

Jangka waktu pembiayaan selama 60 bulan termasuk *grace period* selama 6 bulan. Pembayaran atas pokok dan nisbah dilakukan setiap bulan sesuai dengan jangka waktu angsuran.

Pada tanggal 20 November 2014 dan 15 Desember 2014 Perusahaan telah mencairkan fasilitas pembiayaan ini masing-masing sebesar Rp 300.000.000.000 dan Rp 100.000.000.000.

Sehubungan dengan fasilitas kredit ini, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *covenant*, antara lain, rasio-rasio yang dipersyaratkan bank, pembatasan pengalihan aset, perubahan susunan pengurus dan pemegang saham dan penambahan utang bank. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah memenuhi semua kondisi yang disyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

Pinjaman bank jangka panjang dari BSM dijamin dengan piutang usaha, properti investasi dan aset tetap (Catatan 6, 9 dan 10).

Nilai wajar pinjaman bank jangka panjang dari BSM yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diungkapkan di bawah dan diklasifikasi sebagai level 3 dalam hirarki nilai wajar:

17. ***LONG-TERM BANK LOANS*** *(Continued)*

The period of this loan is 60 months including 6 months of grace period. The payment of principal and profit sharing will be performed in accordance with installment periods.

On 20 November 2014 and 15 December 2014, the Company has withdrawn from this facility each amounted to Rp 300,000,000,000 and Rp 100,000,000,000, respectively.

In relation to the loan facilities, the Company is required to comply with covenants, among others, ratios required by the bank, restrictions of transfer of assets, changes in management and shareholders, and additions of bank loans. As of 31 December 2015, the Company has complied with the loan covenants.

Long-term bank loan from BSM is secured by trade receivables, investment properties and fixed assets (Notes 6, 9 and 10).

The fair value of the long-term loan from BSM classified as financial liabilities at amortised cost is disclosed below and is classified as Level 3 in the fair value hierarchy:

	31/12/2015		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	Rp	Rp	
Pinjaman bank jangka panjang dari BSM	350.000.000.000	359.133.914.482	*Long-term loan from BSM*

Nilai wajar untuk tujuan pengungkapan telah ditentukan menggunakan model penilaian arus kas diskonto dengan tingkat diskonto sebesar 11%. Input signifikan yang tidak terobservasi adalah tingkat diskonto yang digunakan untuk mencerminkan risiko kredit Perusahaan.

The fair value for disclosure purposes has been determined using discounted cash flow pricing models with a discount rate of 11%. Significant unobservable inputs is the discount rate which is used to reflect the credit risk associated with Company.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM)

Berdasarkan Akta No. 1 tentang Perjanjian Kredit Investasi No: CRO.KP/130/KI/15 tanggal 4 Agustus 2015 dari Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H, notaris di Jakarta, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memberikan fasilitas kredit investasi *non revolving* yang digunakan untuk pembiayaan menara telekomunikasi berikut perlengkapan dan peralatan pendukungnya dengan limit sebesar Rp 1.000.000.000.000, suku bunga mengambang sebesar 11% yang dibagi dalam 3 *tranche* sebagai berikut:

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM)

Based on Deed No. 1 regarding Investment Credit Facility No: CRO.KP/130/KI/15 dated 4 August 2015 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H, notary in Jakarta, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk has granted non-revolving investment credit facility which is used for financing of telecommunication towers and their supporting equipments, with plafond amounting to Rp 1,000,000,000,000, with floating interest rate of 11% which is divided into 3 tranches as follows:

17. **PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG** (Lanjutan)

- Tranche 1, limit sebesar Rp 100.000.000.000 dengan jangka waktu 81 bulan, termasuk *availability period* selama 3 bulan,
- Tranche 2, limit sebesar Rp 200.000.000.000, jangka waktu 84 bulan, termasuk *availability period* selama 6 bulan,
- Tranche 3, limit sebesar Rp 700.000.000.000, jangka waktu 87 bulan, termasuk *availability period* selama 9 bulan.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 6 Nopember 2015, Perusahaan telah melakukan penarikan tranche 1 dan 2 masing-masing sebesar Rp 100.000.000.000 dan Rp 200.000.000.000.

Sehubungan dengan fasilitas kredit ini, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *covenant*, antara lain, rasio-rasio yang dipersyaratkan bank, pembatasan pengalihan aset, perubahan susunan pengurus dan pemegang saham dan penambahan utang bank. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah memenuhi semua kondisi yang disyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

Pinjaman bank jangka panjang dari Mandiri dijamin dengan piutang usaha, properti investasi dan aset tetap (Catatan 6, 9 dan 10).

Nilai wajar pinjaman bank jangka panjang dari BM yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatatnya karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-*reprice* ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

*17. **LONG-TERM BANK LOANS** (Continued)*

- *Tranche 1, plafond amounting to Rp 100,000,000,000 with period of 81 months including 3 months availability period,*
- *Tranche 2, plafond amounting to Rp 200,000,000,000 with period of 84 months including 6 months availability period,*
- *Tranche 3, plafond amounting to Rp 700,000,000,000 with period of 87 months including 9 months availability period.*

On 30 September 2015 and 6 November 2015, the Company has withdrawn tranche 1 and 2 amounting to Rp 100,000,000,000 and Rp 200,000,000,000, respectively.

In relation to the loan facility, the Company is required to comply with covenants, among others, ratios required by the bank, restrictions of transfer of assets, changes in management and shareholders and additions of bank loans. As of 31 December 2015, the Company has complied with the loan covenants.

The long-term bank loan from Mandiri is secured by trade receivables, investment properties and fixed assets (Notes 6, 9 and 10).

The fair values of the long-term loan from BM classified as financial liabilities at amortised cost approximate its fair values because of its short-term maturities or it is floating rate instrument that is repriced to market interest on or near the end of reporting period.

18. **PROVISI IMBALAN PASCA-KERJA**

Perusahaan membukukan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja adalah 358 karyawan (31 Desember 2014: 296 karyawan). Tidak terdapat pendanaan terkait dengan imbalan kerja ini.

Perhitungan aktuaria atas provisi imbalan pasca-kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2015 dihitung oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen tertanggal 18 Pebruari 2016 (perhitungan aktuaris 31 Desember 2014: 27 Pebruari 2015).

Rekonsiliasi untuk mutasi provisi imbalan pasca-kerja untuk adalah sebagai berikut:

*18. **PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS***

The Company provides post-employment benefits to its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the employee benefits is 358 employees (31 December 2014: 296 employees). No funding of the benefits has been made to date in respect of employee benefits.

As of 31 December 2015, actuarial valuation report on the post-employment benefit liabilities was calculated by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, dated 18 February 2016 (actuarial valuation report as of 31 December 2014: 27 February 2015).

Reconciliation of mutation of provision for post-employment benefits is as follows:

18. **PROVISI IMBALAN PASCA-KERJA** (Lanjutan) / *18. **PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS** (Continued)*

	2015	2014*)	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	16.389.668.691	6.813.693.815	***Balance at the beginning of the year***
Termasuk dalam laba atau rugi			***Included in profit or loss***
Biaya jasa kini	4.214.464.059	3.551.101.847	*Current service cost*
Biaya bunga	1.311.173.495	577.240.148	*Interest cost*
Sub-total (Catatan 25)	5.525.637.554	4.128.341.995	***Sub-total (Note 25)***
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain			***Included in other comprehensive income***
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas pengukuran kembali	(1.443.365.107)	5.470.266.130	*Remeasurement of actuarial loss (gain)*
Mutasi lainnya			***Other movement***
Pembayaran imbalan	(51.696.000)	(22.633.249)	*Benefits paid*
Saldo akhir tahun	20.420.245.138	16.389.668.691	***Balance at the end of the year***

*) Disajikan kembali - Catatan 34 / *As restated - Note 34*)*

Kerugian (keuntungan) aktuarial atas pengukuran kembali sebesar Rp 1.443.365.107 (2014: Rp 5.470.266.131) setelah diperhitungkan pajak tangguhan sebesar Rp 360.841.277 (2014: Rp 1.367.566.533) diakui dalam penghasilan komprehensif lain (Catatan 15).

The remeasurement of actuarial loss (gain) amounting Rp 1,443,365,107 (2014: Rp 5,470,266,131) net of deferred tax amounting to Rp 360,841,277 (2014: Rp 1,367,566,533) is recognised in other comprehensive income (Note 15).

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the employee benefits are as follows:

	2015	2014	
Tingkat diskonto per tahun	9%	8%	*Discount rate per annum*
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	9%	9%	*Salary increase rate per year*
Usia pensiun normal	55	55	*Normal pension age*
Tingkat mortalita	Indonesia - III (2011)	Indonesia - II (1999)	*Mortality rate*
Tingkat pengunduran diri			*Resignation rate*
Umur 18 - 44 tahun	3%	3%	*Age 18 - 44*
Umur 45 - 54 tahun	0%	0% - 1%	*Age 45 - 54*

18. **PROVISI IMBALAN PASCA-KERJA** (Lanjutan) / *18. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)*

Informasi historis nilai kini kewajiban imbalan kerja pasti dan penyesuaian adalah sebagai berikut:

Historical information of present value of defined benefit obligation and experience adjustments are as follows:

	31/12/2015	31/12/2014	31/12/2013	31/12/2012	31/12/2011	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban imbalan pasca-kerja	20.420.245.138	16.389.668.691	6.813.693.815	7.911.253.824	2.677.797.819	*Present value of post-employment benefits obligation*
Penyesuaian atas liabilitas program	1.914.957.525	4.509.557.913	48.649.440	(2.545.680.186)	168.434.321	*Experience adjustments on plan liabilities*

Pengaruh nilai kewajiban imbalan pasti tanggal 31 Desember 2015 terhadap perubahan yang patut kemungkinan terjadi atas satu asumsi aktuaria, dengan anggapan seluruh asumsi lainnya tetap, disajikan di bawah ini:

The impact to the value of the defined benefit obligation as of 31 December 2015 of a reasonably possible change to one actuarial assumption, holding all other assumption constant, is presented in the below:

		Provisi imbalan pasca-kerja/ *Provision for post-employment benefits*	
Asumsi aktuaria/ ***Actuarial assumption***	**Perubahan/** ***Change***	**Kenaikan/** ***Increase***	**Penurunan/** ***Decrease***
		Rp	Rp
Tingkat diskonto/ *Discount rate*	(+/- 1%)	2.070.292.451	2.413.980.329
Kenaikan gaji rata-rata/*Salary increase rate*	(+/- 1%)	2.380.770.636	2.079.649.648

19. **MODAL SAHAM** / *19. SHARE CAPITAL*

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan laporan PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut :

The composition of the Company's shareholders as of 31 December 2015 and 2014, based on the reports provided by PT Sinartama Gunita, the Shares Registrar, are as follows :

Pemegang saham/ ***Shareholders***	**Jumlah saham/** ***Number of shares***	**Persentase pemilikan/** ***Percentage of ownership***	**Total modal ditempatkan dan disetor/** ***Total issued and paid in capital stock***
		%	Rp
PT Bakti Taruna Sejati	575.108.196	42,57%	287.554.098.000
Bank J. Safra Sarasin Ltd, Singapore Branch A/C PT Bakti Taruna Sejati	260.862.000	19,31%	130.431.000.000
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	114.760.000	8,50%	57.380.000.000
PT Inovasi Mas Mobilitas	200	0,00%	100.000
Masyarakat, (masing-masing pemilikan dibawah 5% dari total)/*Public, (ownership each below 5% of total)*	400.174.531	29,62%	200.087.265.500
Total/*Total*	1.350.904.927	100,00%	675.452.463.500

19. **MODAL SAHAM** (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana yang tercantum dalam Akta No. 39 tanggal 21 April 2014 dari Ardi Kristiar, S.H, MBA, notaris pengganti di Jakarta, pemegang saham menyetujui :

a. Rencana Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

b. Perubahan pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka PUT I.

Selanjutnya berdasarkan Akta No. 175 tanggal 30 Juni 2014 dari Ardi Kristiar S.H, MBA, notaris pengganti di Jakarta, dewan Direksi memutuskan :

a. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan PUT I dalam rangka penerbitan HMETD sebanyak 207.831.527 saham.

b. Merubah pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan PUT I dengan penerbitan HMETD sehingga modal disetor menjadi sebesar Rp 675.452.463.500 yang terbagi atas 1.350.904.927 saham.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima pemberitahuannya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-03761.40.21.2014 tanggal 4 Juli 2014.

Dana hasil PUT I akan digunakan sebagai modal kerja Perusahaan.

Perubahan dalam saham yang beredar :

*19. **SHARE CAPITAL** (Continued)*

Based on the extraordinary meeting of stockholders as stated in deed No. 39 dated 21 April 2014 of Ardi Kristiar, S.H, MBA, a substitute public notary in Jakarta, the stockholders approved:

a. The Company's plan to perform Limited Public Offering I (PUT I) regarding issuance of shares with Pre-emptive Rights (HMETD).

b. Changes in Article 4 paragraph 2 of Articles of Association regarding PUT I.

Furthermore, based on notarial deed No. 175 dated 30 June 2014 of Ardi Kristiar, S.H, MBA, a substitute notary in Jakarta, the board of Directors decided :

a. Approved the increase of the Company's issued and fully paid capital stocks in relation to execution of PUT I on issuance of HMETD of 207,831,527 shares.

b. Changed the article 4 paragraph 2 of the Company's Articles of Association in relation to PUT I execution with issuance of pre-emptive rights (HMETD), hence the fully paid up capital stocks amounted to Rp 675,452,463,500 and consist of 1,350,904,927 shares.

The notification regarding changes in Article of Association has been received by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-03761.40.21.2014 dated 4 July 2014.

The fund obtained from PUT I will be used for working capital of the Company.

The changes in number of shares outstanding :

	2015	2014	
	Saham/*Shares*	Saham/*Shares*	
Saldo awal tahun	1.350.904.927	1.143.073.400	*Balance at the beginning of the year*
Penawaran umum terbatas I	-	207.831.527	*Limited public offering I*
Saldo akhir tahun	1.350.904.927	1.350.904.927	***Balance at the end of the year***

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

	Total/*Total*	
	Rp	
Agio saham dari penawaran umum perdana	77.123.500.000	*Capital paid in excess of par value from initial public offering*
Dikurangi beban emisi saham	(4.811.891.891)	*Less stock issuance costs*
Sub total	72.311.608.109	*Sub total*
Dampak penerapan PSAK 38 (Revisi 2012)	(940.194.403)	*Effect of adoption of PSAK 38 (Revised 2012)*
Agio saham dari penawaran umum terbatas I	556.157.166.252	*Capital paid in excess of par value from limited public offering I*
Dikurangi beban emisi saham	(25.571.467.402)	*Less stock issuance costs*
Sub total	530.585.698.850	*Sub total*
Saldo per 31 Desember 2015 dan 2014	601.957.112.556	***Balance as of 31 December 2015 and 2014***

21. CADANGAN UMUM / *21. GENERAL RESERVES*

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba setiap tahun buku untuk cadangan apabila saldo laba positif sampai cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Based on Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007, the Company shall appropriate certain amount of its profit in each year for general reserve if there is available retained earnings, until the general reserve reached at least 20% of issued and paid-up capital.

Perusahaan telah mempunyai cadangan umum sebesar Rp 1,2 miliar atau 0,18% (31 Desember 2014: Rp 1,1 miliar atau 0,16%) masing-masing dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Cadangan tahun 2015 sebesar Rp 100 juta ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 22 Mei 2015 dan cadangan tahun 2014 sebesar Rp 100 juta ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 23 Mei 2014. Manajemen bermaksud untuk meningkatkan cadangan tersebut di masa datang.

The Company has made general reserve of Rp 1.2 billion or 0.18% (31 December 2014: Rp 1.1 billion or 0.16%), respectively, of its issued and paid-up capital. The 2015 general reserve of Rp 100 million was approved in the Annual Stockholders' Meeting dated 22 May 2015 and the 2014 general reserve of Rp 100 million was approved in the Annual Stockholders' Meeting dated 23 May 2014. Management intends to increase the general reserve in the future periods.

22. PENDAPATAN USAHA / *22. OPERATING REVENUES*

Pendapatan usaha berdasarkan produk Perusahaan adalah sebagai berikut:

Operating revenues based on the Company's products are as follows:

	2015	**2014**	
	Rp	**Rp**	
Sewa menara telekomunikasi	455.174.027.367	456.985.888.176	*Telecommunication tower lease*
Pemeliharaan menara	23.863.102.554	24.918.635.515	*Tower maintenance*
Sewa peralatan dan mesin	20.791.600.000	-	*Tools and machinery lease*
Sewa peralatan jaringan	6.600.000.000	-	*Network equipments lease*
Total	506.428.729.921	481.904.523.691	***Total***

22. **PENDAPATAN USAHA** (Lanjutan)

Seluruh pendapatan berasal dari pelanggan luar. Pendapatan usaha yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha diperoleh dari PT Smart Telecom sebesar Rp 306.684.639.591 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (2014: Rp 289.259.379.019).

Perusahaan tidak menetapkan segmen operasi dilaporkan berdasarkan PSAK 5 (Penyesuaian 2014), terkait dengan ambang batas kuantitatif atas evaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomik dimana entitas beroperasi tidak terpenuhi.

22. ***OPERATING REVENUES*** *(Continued)*

All of revenues was obtained from external customers. Revenues in excess of 10% of total operating revenues was obtained from PT Smart Telecom amounting to Rp 306,684,639,591 for the year ended 31 December 2015 (2014: Rp 289,259,379,019).

The Company does not define reportable operating segments in accordance with PSAK 5 (Improvement 2014), related to the quantitative evaluation threshold of the nature and financial effects of the business activities in which the entity involved and the economic environment in which the entity operates is not met.

23. **BEBAN POKOK PENDAPATAN** / 23. ***COST OF REVENUES***

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Operasional dan pemeliharaan	60.621.873.640	60.402.174.172	*Operational and maintenance*
Amortisasi sewa (Catatan 7)	33.408.657.149	31.098.242.508	*Rent amortization (Note 7)*
Penyusutan (Catatan 10)	10.989.583.333	-	*Depreciation (Note 10)*
Pajak dan perijinan	7.336.280.563	8.613.305.896	*Tax and licenses*
Listrik	5.226.836.243	3.436.459.479	*Electricity*
Asuransi	3.871.622.633	3.147.619.892	*Insurance*
Total	121.454.853.561	106.697.801.947	***Total***

Seluruh beban pokok pendapatan dibayarkan kepada pihak ketiga. Tidak terdapat beban pokok per pihak pemasok yang melebihi 10% dari beban pokok pendapatan.

All of cost of revenues was paid to third parties. There is no cost of revenues of each supplier exceeding 10 % of cost of revenues.

24. **PENDAPATAN BUNGA** / 24. ***INTEREST INCOME***

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Deposito berjangka	49.292.476.867	48.353.245.981	*Time deposits*
Rekening bank	4.552.726.510	1.086.083.868	*Current account*
Diskonto *unwinding* atas piutang (Catatan 11)	473.660.040	-	*Unwinding discount on receivable (Note 11)*
Total	54.318.863.417	49.439.329.849	***Total***

25. BEBAN ADMINISTRASI / *25. ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2015 Rp	2014*) Rp	
Gaji dan tunjangan	68.007.637.352	52.965.933.020	*Salary and allowances*
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 10 dan 11)	9.455.356.240	5.749.012.936	*Depreciation and amorization (Notes 10 and 11)*
Transportasi dan perjalanan dinas	8.840.387.050	8.559.243.303	*Transportation and travelling*
Imbalan kerja (Catatan 18)	5.525.637.554	4.128.341.995	*Employee benefits (Note 18)*
Jasa profesional	2.781.293.839	937.487.992	*Professional fee*
Sewa	2.194.964.590	1.507.429.398	*Rental*
Perbaikan dan pemeliharaan	1.151.560.227	1.213.057.120	*Repair and maintenance*
Perlengkapan kantor	1.233.530.049	1.151.815.821	*Office supplies*
Lain-lain	4.532.606.433	3.163.508.895	*Others*
Total	103.722.973.334	79.375.830.480	***Total***

*) Disajikan kembali - Catatan 34 *) As restated - Note 34*

26. BEBAN KEUANGAN / *26. FINANCING COSTS*

	2015 Rp	2014 Rp	
Pinjaman bank jangka panjang	52.419.665.174	4.805.107.527	*Long-term bank loans*
Pinjaman bank jangka pendek	24.375.000.000	11.775.403.226	*Short-term bank loan*
Biaya transaksi	896.387.223	44.444.444	*Transaction cost*
Biaya administrasi bank	306.327.448	303.555.840	*Bank administration expense*
Liabilitas pembiayaan	96.445	9.075.950	*Financing liabillity*
Utang pihak ketiga	-	30.875.178.081	*Due to third party*
Total	77.997.476.290	47.812.765.068	***Total***

27. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN / *27. OTHER GAINS AND LOSSES*

	2015 Rp	2014 Rp	
Denda terminasi (Catatan 30)	26.572.467.336	396.004.252	*Termination penalty (Note 30)*
Beban sewa - bersih	(405.032.131)	(708.946.746)	*Rental expense - net*
Kentungan penjualan aset tetap (Catatan 10)	21.030.615	108.593.875	*Gain on sale of fixed assets (Note 10)*
Selisih nilai wajar utang pihak ketiga	-	(18.070.531.369)	*Difference in fair value due to third party*
Lainnya	(5.467.125.309)	(9.354.896.400)	*Others*
Total	20.721.340.511	(27.629.776.388)	***Total***

28. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR / *28. BASIC EARNINGS PER SHARE*

	2015 Rp	2014*) Rp	
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	1.350.904.927	1.270.619.708	*Weighted-average number of ordinary shares for computation of basic earning per share*
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	315.989.076.632	185.455.296.180	*Profit for the year for computation of basic earning per share*
Laba per saham dasar	234	146	***Basic earnings per share***

*) Disajikan kembali - Catatan 34 / **) As restated - Note 34*

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan tidak memiliki instrumen yang berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif menjadi saham biasa.

At the end of reporting period, the Company has no instrument with dilutive potential ordinary shares into ordinary shares.

29. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Sifat pihak berelasi / ***Nature of relationship***

a. PT Bakti Taruna Sejati dan PT Inovasi Mas Mobilitas adalah pemegang saham Perusahaan. / *PT Bakti Taruna Sejati and PT Inovasi Mas Mobilitas are the Company's shareholders.*

b. PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera memiliki pemegang saham dan pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan. / *PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera has the same shareholders and management with the Company.*

c. Dewan Komisaris dan Direksi merupakan manajemen kunci Perusahaan. / *Boards of Commissioners and Directors are the key management personel.*

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi / ***Transactions with related parties***

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain: / *In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties. These transactions include the following:*

a. Piutang lain-lain / *a. Other receivables*

	31/12/2015 Rp	31/12/2014 Rp	
PT Inovasi Mas Mobilitas	3.372.750	3.372.750	*PT Inovasi Mas Mobilitas*
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	3.920.475	9.207.449.027	*PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera*
Total	7.293.225	9.210.821.777	***Total***

Piutang lain-lain dari PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera (IBS) sehubungan dengan beban-beban IBS yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan. Piutang ini tanpa bunga dan tanpa jadual pembayaran.

Other receivables from PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera (IBS) represent expenses incurred on behalf of IBS's that were paid in advance by the Company. This receivables is non-interest bearing and has no scheduled repayments.

29. **SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI** (Lanjutan)

b. Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar untuk Komisaris Perusahaan sebesar Rp 2.977.987.000 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (2014: Rp 2.369.001.000).

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar untuk Direksi Perusahaan sebesar Rp 3.108.651.000 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 (2014: Rp 2.915.681.000).

*29. **NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES** (Continued)*

b. Salaries and benefits for Board of Commissioners and Directors

Total aggregate salaries and benefits paid by the Company to Commissioners amounted to Rp 2,977,987,000 for the year ended 31 December 2015 (2014: Rp 2,369,001,000).

Total aggregate salaries and benefits paid by the Company to Directors amounted to Rp 3,108,651,000 for the year ended 31 December 2015 (2014: Rp 2,915,681,000).

30. **IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN**

a. Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan memiliki perjanjian sewa operasi menara telekomukasi sebagai berikut:

- Berdasarkan perjanjian No. K.TEL. 1024/ HK.810/DTF-A1043300/2009 tanggal 2 Oktober 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan masa sewa atas objek sewa selama 10 tahun.
- Berdasarkan perjanjian No. 0042-10-F07-29723 tanggal 15 Januari 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT XL Axiata Tbk dengan masa sewa atas objek 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali.
- Berdasarkan perjanjian No. 3100001136 tanggal 25 Juli 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Indosat Tbk dengan masa sewa atas objek sewa selama 10 tahun.
- Berdasarkan perjanjian No. 037/ Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 tanggal 22 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom dengan masa sewa atas objek sewa selama 11 tahun dan selanjutnya akan diperpanjang.
- Berdasarkan perjanjian No. 063/ Procurement/Smartfren/MLA-IBS/III/11 tanggal 22 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smartfren Telecom Tbk dengan masa sewa atas objek sewa selama 11 tahun dan selanjutnya akan diperpanjang.

*30. **COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS***

a. At the end of reporting periods, the Company has operating lease agreement for telecomunication tower as follows:

- *Based on agreement No. K.TEL.1024/ HK.810/DTF-A1043300/2009 dated 2 October 2009, the Company entered into a lease agreement with PT Telekomunikasi Indonesia Tbk with a lease term of 10 years on the leased object.*
- *Based on agreement No. 0042-10F07-29723 dated 15 January 2010, the Company entered into a lease agreement with PT XL Axiata Tbk with a lease term of 10 years on the leased object and can be extended.*
- *Based on agreement No. 3100001136 dated 25 July 2011, the Company entered into a lease agreement with PT Indosat Tbk with a lease term of 10 years on the leased object.*
- *Based on agreement No. 037/ Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 dated 22 March 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for a lease term on the leased object of 11 years, and thereafter, and could be extended.*
- *Based on agreement No. 063/ Procurement/Smartfren/MLA-IBS/III/11 dated 22 March 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Smartfren Telecom Tbk for a lease term on the leased object of 11 years, and thereafter, could be extended.*

30. **IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

- Pada tanggal 4 September 2012, Perusahaan mengadakan amandemen atas perjanjian No.037/Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 dan No. 063/Procurement/Smartfren/MLA-IBS/III/11 tanggal 22 Maret 2012, yang berisi perpanjangan masa sewa menjadi 14 tahun.

- Berdasarkan perjanjian induk sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi BTS mikro No. 043a/Procurement/SMART/MLAIBS/VI/13, tanggal 17 Juni 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi BTS mikro dengan PT Smart Telecom dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali.

- Berdasarkan perjanjian No. 063/LGL-MLA-TowerCo/PT.Inti Bangun Sejahtera/HS-MM/Tech/II/12 tanggal 24 Januari 2014, efektif mulai 1 April 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Hutchison CP Telecommunications dengan masa sewa atas objek sewa selama 12 tahun.

- Efektif sejak tanggal 22 Desember 2014, Perusahaan menandatangani surat perjanjian dengan PT XL Axiata Tbk yang menyatakan bahwa kedua belah pihak telah setuju untuk mengalihkan semua perjanjian sewa antara PT Axis Telecom dan Perusahaan sehubungan dengan *sites* yang disewa oleh PT Axis Telecom, dan efektif pada tanggal 8 April 2014, semua kewajiban-kewajiban terkait PT Axis Telecom sebelum tanggal efektif merger akan ditanggung dan dibayar oleh PT XL Axiata Tbk.

  Efektif sejak tanggal 1 Maret 2015, PT XL Axiata Tbk mengakhiri masa sewa 92 menara telekomunikasi eks PT Axis Telecom. Sehubungan dengan pengakhiran masa sewa tersebut, Perusahaan menerima pendapatan denda terminasi sebesar Rp 28.698.264.725 dan diakui sebagai bagian keuntungan dan kerugian lain-lain (Catatan 27).

*30. **COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS** (Continued)*

- *On 4 September 2012, the Company has amended agreement No. 037/ Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 and No. 063/ Procurement/Smartfren/ MLA-IBS/III/11 dated 22 March 2012, which contains the extension of the lease period up to 14 years.*

- *Based on the agreement No.043a/ Procurement/SMART/MLAIBS/VI/13, dated 17 June 2013, the Company entered into a telecommunications infrastructure lease agreement of BTS micro with PT Smart Telecom with term of 10 years and can be extended.*

- *Based on agreement No. 063/LGL-MLA-TowerCo/PT.Inti Bangun Sejahtera/HS-MM/Tech/II/12 dated 24 January 2014, with effectivity date starting on 1 April 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Hutchison CP Telecommunication with a lease term of 12 years on the leased object.*

- *Effective from 22 December 2014, the Company signed an agreement with PT XL Axiata Tbk, which stated that both parties have agreed to transfer the effectiveness of all agreements between PT Axis Telecom and the Company with respect to certain sites previously leased by PT Axis Telecom, and effective as of 8 April 2014, all PT Axis Telecom's oustanding liabilities before the effective date of merger shall be borne and paid by PT XL Axiata Tbk.*

  Effective since 1 March 2015, PT XL Axiata Tbk terminated rental period of 92 telecommunication towers ex PT Axis Telecom. In relation to the rental termination, the Company received termination penalty income amounting to Rp 28,698,264,725 and recognized as part of other gain and losses (Note 27).

30. **IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

- Berdasarkan perjanjian No. 001/IBS-FM/PSM-TWR/III/2015 tanggal 16 Maret 2015, efektif mulai 1 Oktober 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT First Media Tbk dan PT Internux dengan masa sewa atas objek sewa selama 5-10 tahun.

- Berdasarkan perjanjian No. 026/IBS-SmartTelecom/X/2015 tanggal 29 Oktober 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom atas fiber optik selama 2 tahun. Pada tanggal 11 Nopember 2015, perjanjian ini di adendum mengenai masa sewa menjadi 5 tahun.

- Berdasarkan perjanjian No. 027/IBS-SmartTelecom/X/2015 tanggal 29 Oktober 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom dengan atas perangkat telekomunikasi selama 2 tahun. Pada tanggal 11 Nopember 2015, perjanjian ini di adendum mengenai masa sewa menjadi 5 tahun.

Sehubungan dengan perjanjian sewa operasi tersebut, Perusahaan memiliki komitmen sewa operasi sebagai berikut:

*30. **COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS** (Continued)*

- *Based on agreement No. 001/IBS-FM/PSM-TWR/III/2015 dated 16 March 2015, with effectivity date starting on 1 October 2014, the Company entered into a lease agreement with PT First Media Tbk and PT Internux with lease terms of 5-10 years on the leased object.*

- *Based on agreement No. 026/IBS-SmartTelecom/X/2015 dated 29 October 2015, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for lease of fiber optic networks with a lease term of 2 years. On 11 November 2015, the agreement was amended regarding the lease term period to become 5 years.*

- *Based on agreement No. 027/IBS-SmartTelecom/X/2015 dated 29 October 2015, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for lease of telecommunication equipments with a lease term of 2 years. On 11 November 2015, the agreement was amended regarding the lease term period to become 5 years.*

In relation with the operating lease arrangements, the Company had operating lease commitments as follows:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Tidak lebih dari 1 tahun	646.666.000.000	466.416.000.000	*Not longer than 1 year*
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	2.739.292.000.000	2.797.596.000.000	*Longer than 1 year and not longer than 5 year*
Lebih dari 5 tahun	1.504.941.000.000	1.619.692.000.000	*Longer than 5 year*
Total	4.890.899.000.000	4.883.704.000.000	***Total***

b. Berdasarkan perjanjian sewa menyewa No. 050/50/35.73.123/2013, tanggal 29 Agustus 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian tentang pemanfaatan ruang milik jalan (rumija) untuk penempatan perangkat *base terminal station* (BTS) dan infrastruktur *micro cell* dengan pemerintah kota Malang. Jangka waktu sewa ini adalah 5 tahun sejak perjanjian ini ditandatangani dan dapat diperpanjang.

b. Based on lease agreement No. 050/50/35.73.123/2013 dated 29 August 2013, the Company entered into an agreement on the right of way (rumija) for placement of the base terminal stations (BTS) and the micro cell telecommunications infrastructure with the city government of Malang. The term of the lease is 5 years since the agreement was signed and can be extended.

30. **IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

c. Berdasarkan perjanjian kerja sama No. 003/IBST-IBSW/PKS/VI/2013, tanggal 17 Juni 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera (IBS), pihak berelasi, yang menyatakan bahwa Perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat menggunakan perijinan-perijinan yang dimiliki oleh IBS. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun sejak ditandatanganinya perjanjian ini.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah membayar sebesar Rp 56.160.000.000 (2014: Rp 0) kepada IBS sehubungan dengan penggunaan perijinan tersebut diatas.

d. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki kontrak pengadaan jaringan serat optic sebesar Rp 24.555.600.000 (2014: Rp 160.000.000.000).

*30. **COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS** (Continued)*

c. Based on agreement No. 003/IBST-IBSW/PKS/VI/2013, dated 17 June 2013, the Company entered into cooperation agreement with PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera (IBS), a related party, which stated that the Company in running their business can use licenses owned by IBS. This agreement is valid for 10 years from the signing of this agreement.

Until 31 December 2015, the Company has paid IBS amounting to Rp 56,160,000,000 (2014: Rp 0) in relation to the above mentioned use of licences.

d. As of 31 December 2015, the Company has a fiber optic network procurement contract amounting to Rp 24,555,600,000 (2014: Rp 160,000,000,000).

31. **INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Perusahaan terekspose terhadap risiko keuangan seperti risiko kredit, nilai wajar atau risiko arus kas atas suku bunga dan risiko likuiditas dalam menghadapi operasinya. Secara umum dengan semua bisnis lainnya, Perusahaan menghadapi risiko yang timbul dari penggunaan instrumen keuangan. Catatan ini menggambarkan tujuan Perusahaan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko-risiko dan metode yang digunakan untuk mengukurnya. Informasi kuantitatif lebih lanjut terkait dengan risiko ini disajikan seluruhnya dalam laporan keuangan ini .

Tidak terdapat perubahan substantif dalam eksposur risiko instrumen keuangan Perusahaan, tujuan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko-risiko atau metode yang digunakan untuk mengukurnya dari periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain dalam catatan ini.

*31. **FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT***

The Company is exposed through its operations to the financial risks such as credit risk, fair value or cash flow interest rate risk, other market price risk, and liquidity risk. In common with all other businesses, the Company is exposed to risks that arise from its use of financial instruments. This note describes the Company's objectives, policies and processes for managing those risks and the methods used to measure them. Further quantitative information in respect of these risks is presented throughout these financial statements.

There have been no substantive changes in the Company's exposure to financial instrument risks, its objectives, policies and processes for managing those risks or the methods used to measure them from previous periods unless otherwise stated in this note.

31. **INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

*31. **FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (Continued)*

a. Instrumen keuangan utama

Instrumen keuangan utama yang digunakan Perusahaan, dari instrumen keuangan yang mana risiko timbul, meliputi kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang usaha yang direstrukturisasi dan uang jaminan yang disajikan sebagai aset tidak lancar lainnya, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka panjang.

a. ***Principal financial instruments***

The principal financial instruments used by the Company, from which financial instrument risk arises, consist of cash and cash equivalents, other current financial assets, trade receivables, other receivables, restructured trade receivables and refundable deposits presented under other non-current assets, short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses and long-term loans.

b. **Kelompok instrumen keuangan**

b. ***Categories of financial instruments***

	31/12/2015	31/12/2014	
	Rp	Rp	
Aset keuangan			***Financial assets***
Aset keuangan tersedia untuk dijual			*Avalaible-for-sale financial assets*
Reksadana Simas Terproteksi 2	2.691.613.780	-	*Mutual funds Simas Terproteksi 2*
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	47.509.684.293	665.406.646.370	*Cash and cash equivalents*
Rekening dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	71.299.335.220	326.445.382.650	*Restricted current accounts and time deposits*
Piutang usaha	211.448.089.723	152.733.019.563	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	1.215.834.027	12.310.150.957	*Other receivables*
Aset tidak lancar lain-lain	6.612.764.728	25.121.423.944	*Other non-current assets*
Total	338.085.707.991	1.182.016.623.484	***Total***
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi			*Financial liabilities measured at amortized cost*
Pinjaman bank jangka pendek	-	300.000.000.000	*Short-term bank loans*
Utang usaha	34.521.837.848	25.138.246.273	*Trade payables*
Utang lain-lain	7.773.948.666	7.717.188.229	*Other payables*
Beban akrual	21.410.634.940	29.484.250.344	*Accrued expenses*
Liabilitas pembiayaan	-	14.159.555	*Financing liabillity*
Pinjaman jangka panjang	642.414.871.487	398.044.444.444	*Long-term loans*
Total	706.121.292.941	760.398.288.845	***Total***

31. **INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

b. **Kelompok instrumen keuangan** (Lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan yang tercermin di atas merupakan eksposur maksimum risiko kredit Perusahaan.

c. **Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar secara berulang (tetapi nilai wajar diharuskan diungkapkan)**

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar meliputi kas dan setara kas, rekening dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya yang disajikan sebagai bagian aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang usaha yang direstrukturisasi dan uang jaminan yang disajikan sebagai bagian aset tidak lancar lainnya, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman bank jangka panjang.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diatas yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan, kecuali piutang usaha yang direstrukturisasi dan pinjaman bank jangka panjang dari BSM mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek atau karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-*reprice* ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

Untuk rincian hirarki nilai wajar, teknik penilaian dan input signifkan yang tidak terobservasi terkait dengan penentuan nilai wajar piutang usaha yang direstrukturisasi dan pinjaman bank jangka panjang dari BSM yang diklasifikasi pada hirarki nilai wajar level 3, dapat dirujuk masing-masing ke Catatan 11 dan 17.

d. **Instrumen keuangan diukur dengan nilai wajar secara berulang**

Instrumen keuangan Perusahaan yang diukur dengan nilai wajar secara berulang dengan menggunakan hirarki nilai wajar instrumen keuangan yang diukur dengan level 1 merupakan Reksadana Simas Terproteksi 2 (Catatan 5).

Tidak terdapat transfer antara level 1, 2 dan 3 selama periode berjalan.

*31. **FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (Continued)*

b. ***Categories of financial instruments*** *(Continued)*

The carrying amount of financial assets reflected above represent the Company's maximum exposure to credit risk.

*c. **Financial instruments not measured at fair value on recurring basis (but fair value disclosures are required)***

Financial instruments not measured at fair value includes cash and cash equivalents, restricted cash and time deposits presented as part of other current financial assets, trade receivables, other receivables, restructured trade receivables and refundable deposits presented as part of other non-current assets, short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses and long-term bank loans.

The fair values of such above financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements, except for restructured trade receivable and long-term bank loan from BSM approximate their fair values because of their short-term maturities or they are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of reporting period.

For details of the fair value hierarchy, valuation techniques, and significant unobservable inputs related to determining the fair value of restructured trade receivables and long-term bank loan from BSM, which are classified in level 3 of the fair value hierarchy, refer to Notes 11 and 17, respectively

*d. **Financial instruments measured at fair value on recurring basis***

The Company's financial instruments measured at fair value on recurring basis which is using the fair value hierarchy of financial instruments measured at level 1 comprise of Mutual funds Simas Terproteksi 2 (Note 5).

There were no transfers between level 1, 2 and 3 during the period.

31. **INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

e. **Tujuan manajemen risiko**

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan meliputi risiko kredit, risiko pasar atas risiko nilai wajar dan arus kas suku bunga, serta risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko tersebut untuk meminimalisasi potensi kerugian.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan kepada Perusahaan jika pelanggan atau counterparty untuk instrumen keuangan gagal memenuhi kewajiban kontraknya. Perusahaan terutama terkena risiko kredit dari layanan kredit menyediakan telekomunikasi menara. Kebijakan Perusahaan, melaksanakan secara internal, untuk menilai risiko kredit pelanggan baru sebelum memasuki kontrak.

Manajemen telah menetapkan kebijakan kredit di mana setiap pelanggan baru dianalisis secara individual untuk kredit sebelum pembayaran dan pengiriman standar syarat dan ketentuan Perusahaan yang ditawarkan. Evaluasi Perusahaan meliputi penilaian eksternal, bila tersedia, dan dalam beberapa kasus referensi bank.

Manajemen menentukan konsentrasi risiko kredit dengan memantau peringkat kredit dari pelanggan yang sudah ada dan melalui reviu bulanan analisis umur piutang usaha. Dalam pemantauan risiko kredit pelanggan, pelanggan dikelompokkan sesuai dengan karakteristik kredit mereka. Pelanggan yang dinilai sebagai "berisiko tinggi" ditempatkan pada daftar pelanggan terbatas, dan layanan kredit di masa datang yang dibuat hanya dengan persetujuan Dewan Direksi, atau keharusan pembayaran di muka atas jasa.

Pengungkapan lebih lanjut atas piutang usaha, yang telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilai, disajikan pada Catatan 6.

Risiko kredit juga timbul dari kas dan setara kas dan deposito berjangka pada bank. Rating dari bank dimonitor secara teratur terhadap instrumen kas dan setara kas dan rekening yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka yang meliputi sebagai berikut:

*31. **FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (Continued)*

*e. **Financial risk management objective***

The main risks arising from the Company's financial instruments are credit risk, market risk on fair value and cashflow interest rate risk and liquidity risk. The operational activities of the Company are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss to the Company if a customer or counterparty to a financial instrument fails to meet its contractual obligations. The Company is mainly exposed to credit risk from credit services of providing telecommunication tower. It is the Company policy, implemented internally, to assess the credit risk of new customers before entering contracts.

The management has established a credit policy under which each new customer is analysed individually for creditworthiness before the Compny's standard payment and delivery terms and conditions are offered. The Company's review includes external ratings, when available, and in some cases bank references.

The management determines concentrations of credit risk by monitoring the creditworthiness rating of existing customers and through a monthly review of the trade receivables' ageing analysis. In monitoring the customers' credit risk, customers are grouped according to their credit characteristics. Customers that are graded as "high risk" are placed on a restricted customer list, and future credit services are made only with approval of the Board of Directors, otherwise payment in advance is required.

Further disclosures regarding trade receivables, which are neither past due nor impaired, are provided in Note 6.

Credit risk also arises from cash and cash equivalents and time deposits with banks. The ratings of banks are monitored regularly over instrument of cash and cash equivalents and restricted current accounts and time deposits which comprese as follows:

31. **INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

*31. **FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (Continued)*

e. **Tujuan manajemen risiko** (Lanjutan)

*e. **Financial risk management objective** (Continued)*

31/12/2015			**31/12/2014**		
Rating/ ***Rating***	**Kas dan setara kas/** ***Cash and cash equivalent***	**Aset keuangan lancar lainnya/** ***Other current financial assets***	**Rating/** ***Rating***	**Kas dan setara kas/** ***Cash and cash equivalent***	**Aset keuangan lancar lainnya/** ***Other current financial assets***
	Rp	**Rp**		**Rp**	**Rp**
AAA	13.340.360.908	49.000.000.000	AAA	382.639.621.854	-
AA+	57.045.147	22.299.335.220	AA+	13.399.941	326.445.382.650
AA	20.000.000.000	-	AA	3.566.134	-
A+	844.406.529	-	A+	103.172.721.092	-
-	-	-	A-	81.242.526.615	-
No Rating	12.919.736.280	-	No Rating	97.996.411.435	-
	47.161.548.864	71.299.335.220		665.068.247.071	326.445.382.650

Manajemen memonitor peringkat kredit dari *counterparty* secara teratur dan pada tanggal pelaporan diharapkan tidak terdapat kerugian karena *counterparty* tidak *perform*.

The management monitors the credit ratings of counterparties regularly and at the reporting date does not expect any losses from non-performance by the counterparties.

Risiko pasar

Risiko pasar timbul terutama dari penggunaan Perusahaan instrumen keuangan yang dikenakan bunga. Nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga (risiko suku bunga). Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam jumlah yang tidak signifikan dalam mata uang asing, oleh karena itu risiko mata uang tidak akan signifikan. Pada 31 Desember 2015, Perusahaan hanya memiliki kas dan setara kas dalam mata uang asing sebesar US$ 4.873 (31 Desember 2014: US$ 14.823).

Market risk

Market risk arises mainly from the Company's use of interest bearing financial instruments. It is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in interest rates (interest rate risk). The Company had an insignificant amount of financial instruments in foreign currency, therefore the currency risk is significant. As of 31 December 2015, the Company had only cash and cash equivalents in foreign currency amounting to US$ 4,873 (31 December 2014: US$ 14,823).

Risiko nilai wajar dan arus kas atas suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang suatu instrumen keuangan akan terpengaruh karena perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan atas risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman jangka panjang.

Fair value and cash flow interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to long-term loans.

31. **INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

e. **Tujuan manajemen risiko** (Lanjutan)

Untuk meminimalisasi risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui suku bunga tetap, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang lebih baik sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Perusahaan menganalisa eksposur suku bunga secara teratur. Analisis sensitivitas dilakukan dengan menerapkan teknik simulasi untuk liabilitas yang merupakan posisi utama yang dikenakan bunga. Berbagai skenario dijalankan dengan mempertimbangkan refinancing, pembaruan posisi yang ada, alternatif pembiayaan dan lindung nilai untuk swap suku bunga. Keuntungan atau kerugian potensial kemudian dibandingkan dengan batas yang ditentukan oleh manajemen.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan terekspos terhadap risiko arus kas suku bunga dari pinjaman jangka panjang dari BM yang menggunakan suku bunga mengambang (31 Desember 2014: pinjaman jangka pendek dari BSM). Analisis sensitivitas dibawah ini, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap liabilitas keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang. Analisa ini disajikan dengan asumsi saldo liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang tahun.

Jika suku bunga mengalami perubahan 50 basis point lebih tinggi/rendah dan variabel lain konstan, laba sebelum pajak Perusahaan akan menurun/ meningkat sebesar Rp 1.492.500.000 (2014: Rp 1.500.000.000).

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

*31. **FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (Continued)*

*e. **Financial risk management objective** (Continued)*

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a fixed-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

The Company analyses the interest rate exposure on a regular basis. A sensitivity analysis is performed by applying a simulation technique to the liabilities that represent major interest-bearing positions. Various scenarios are run taking into consideration refinancing, renewal of the existing positions, alternative financing and hedging for interest rate swap. The gain or loss potential is then compared to the limits determined by management.

As of 31 December 2015, the Company is exposed to cash flow interest rate risk from long-term loans from BM at floating interest rate (31 December 2014: short-term loan from BSM). The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rate for the floating rate of financial liabilities. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year.

If interest rate had been 50 basis points higher/lower and the other variable held constant, Company's profit before tax would decrease/ increase by Rp 1,492,500,000 (2014: Rp 1,500,000,000).

Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

31. **INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

e. **Tujuan manajemen risiko** (Lanjutan)

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadual jatuh tempo pinjaman dan utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber dana yang optimal.

Tabel berikut merupakan analisis liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan nilai tercatat, kecuali pinjaman bank jangka panjang, karena seluruh liabilitas keuangan jatuh tempo dalam 12 bulan, sehingga pengaruh pendiskontoan arus kas tidak signifikan. Perusahaan menggunakan suku bunga rata-rata tertimbang 11,75% per tahun (2014: nisbah rata-rata tertimbang 12,5% per tahun) untuk pinjaman bank jangka panjang.

*31. **FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (Continued)*

*e. **Financial risk management objective** (Continued)*

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The following table analyses the Company's financial liabilities based on maturity groupings from the reporting date to the contractual maturity date. The amounts disclosed in table are their carrying balances, except for long-term bank loans, as all financial liabilities are due within 12 months, therefore the impact of discounting cash flows is not significant. The Company used the weighted-average interest rate at 11.75% per annum (2014: an indicative return of weighted-average interest rate at 12.5% per annum) for long-term bank loans.

	31/12/2015						
	Sampai dengan 3 bulan/ *Up to 3 months*	Antara 3 dan 12 bulan/ *Between 3 and 12 months*	Antara 1 dan 2 tahun/ *Between 1 and 2 years*	Antara 2 dan 5 tahun/ *Between 2 and 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Total/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Utang usaha	34.192.451.543	329.386.305	-	-	-	34.521.837.848	*Trade payables*
Utang lain-lain	7.369.468.295	404.480.371	-	-	-	7.773.948.666	*Other payables*
Beban akrual	21.410.639.940	-	-	-	-	21.410.639.940	*Accrued expenses*
Pinjaman bank jangka panjang	45.744.220.688	132.318.972.221	164.798.851.851	419.961.175.926	113.625.263.889	876.448.484.575	*Long-term bank loans*
Total liabilitas keuangan	108.716.780.466	133.052.838.897	164.798.851.851	419.961.175.926	113.625.263.889	940.154.911.029	***Total financial liabilities***

	31/12/2014						
	Sampai dengan 3 bulan/ *Up to 3 months*	Antara 3 dan 12 bulan/ *Between 3 and 12 months*	Antara 1 dan 2 tahun/ *Between 1 and 2 years*	Antara 2 dan 5 tahun/ *Between 2 and 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Total/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pinjaman bank jangka pendek	300.000.000.000	-	-	-	-	300.000.000.000	*Short-term bank loans*
Utang usaha	23.088.431.478	2.049.814.795	-	-	-	25.138.246.273	*Trade payables*
Utang lain-lain	7.717.188.229	-	-	-	-	7.717.188.229	*Other payables*
Beban akrual	29.484.250.344	-	-	-	-	29.484.250.344	*Accrued expenses*
Liabilitas pembiayaan	14.159.555	-	-	-	-	14.159.555	*Financing liabilities*
Pinjaman bank jangka panjang	12.500.000.000	85.995.370.370	127.602.192.909	310.416.666.667	-	536.514.229.946	*Long-term bank loans*
Total liabilitas keuangan	372.804.029.606	88.045.185.165	127.602.192.909	310.416.666.667	-	898.868.074.347	***Total financial liabilities***

31. **INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

e. **Tujuan manajemen risiko** (Lanjutan)

Tabel berikut merupakan analisis aset keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan nilai tercatat, kecuali aset keuangan tidak lancar lainnya, karena seluruh aset keuangan jatuh tempo dalam 12 bulan, sehingga pengaruh pendiskontoan arus kas tidak signifikan. Perusahaan menggunakan suku bunga rata-rata tertimbang 8,35% per tahun (2014: 7,87%) untuk aset keuangan tidak lancar lainnya.

*31. **FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (Continued)*

*e. **Financial risk management objective** (Continued)*

The following table analyses the Company's financial assets based on maturity groupings from the reporting date to the contractual maturity date. The amounts disclosed in table are their carrying balances, except for other noncurrent financial assets, as all financial assets due within 12 months, therefore the impact of discounting cash flows is not significant. The Company used the weighted average interest rate at 8.35% per annum (2014: 7.87%) for other noncurrent financial assets.

	31/12/2015						
	Sampai dengan 3 bulan/ *Up to 3 months*	Antara 3 dan 12 bulan/ *Between 3 and 12 months*	Antara 1 dan 2 tahun/ *Between 1 and 2 years*	Antara 2 dan 5 tahun/ *Between 2 and 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Total/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Kas dan setara kas	47.509.684.293	-	-	-	-	47.509.684.293	*Cash and cash equivalents*
Aset keuangan lancar lainnya	73.990.949.000	-	-	-	-	73.990.949.000	*Other current financial assets*
Piutang usaha	211.448.089.723	-	-	-	-	211.448.089.723	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	1.215.834.027	-	-	-	-	1.215.834.027	*Other receivables*
Uang jaminan	-	-	250.272.350	-	-	250.272.350	*Non refundable deposits*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	-	-	-	14.851.059.050	14.851.059.050	*Other noncurrent financial assets*
Total aset keuangan	**334.164.557.043**	**-**	**250.272.350**	**-**	**14.851.059.050**	**349.265.888.443**	***Total financial assets***

	31/12/2014						
	Sampai dengan 3 bulan/ *Up to 3 months*	Antara 3 dan 12 bulan/ *Between 3 and 12 months*	Antara 1 dan 2 tahun/ *Between 1 and 2 years*	Antara 2 dan 5 tahun/ *Between 2 and 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Total/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Kas dan setara kas	665.406.646.370	-	-	-	-	665.406.646.370	*Cash and cash equivalents*
Aset keuangan lancar lainnya	326.445.382.650	-	-	-	-	326.445.382.650	*Other current financial assets*
Piutang usaha	152.733.019.563	-	-	-	-	152.733.019.563	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	12.310.150.957	-	-	-	-	12.310.150.957	*Other receivables*
Uang jaminan	-	-	195.782.400	-	-	195.782.400	*Non refundable deposits*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	-	1.443.246.812	10.660.487.297	47.445.430.969	59.549.165.078	*Other noncurrent financial assets*
Total aset keuangan	1.156.895.199.540	-	1.639.029.212	10.660.487.297	47.445.430.969	1.216.640.147.018	***Total financial assets***

32. **MANAJEMEN PERMODALAN**

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

*32. **CAPITAL MANAGEMENT***

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

32. **MANAJEMEN PERMODALAN** (Lanjutan)

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian struktur modal sesuai dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modal dengan menggunakan *gearing ratio* yaitu membagi utang bersih terhadap total ekuitas. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga *gearing ratio* Perusahaan pada kisaran *gearing ratio* perusahaan industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah total utang (termasuk pinjaman jangka pendek dan jangka panjang) dikurangi kas dan setara kas.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari reviu ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

*32. **CAPITAL MANAGEMENT** (Continued)*

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total equity. The Company's policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the other companies with similar industry in Indonesia. Net debt is calculated as total borrowings (including current and noncurrent borrowings) less cash and cash equivalents.

The Board of Directors of the Company periodically reviewed the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considered the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of the reporting date are as follows:

	31/12/2015	31/12/2014	
	Rp	Rp	
Total pinjaman	642.414.871.487	698.058.603.999	*Total borrowing*
Dikurangi kas dan setara kas	(47.509.684.293)	(665.406.646.370)	*Less cash and cash equivalent*
Pinjaman bersih	594.905.187.194	32.651.957.629	*Net liabilities*
Total ekuitas	2.980.994.228.983	2.665.005.152.351	*Total equity*
Ratio utang terhadap ekuitas	19,96%	1,23%	***Gearing ratio***

33. **CATATAN PENDUKUNG LAPORAN ARUS KAS**

Kas dan setara kas

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas setelah dikurangi cerukan. Tidak terdapat cerukan pada akhir periode pelaporan. Kas dan setara kas pada akhir periode pelaporan seperti diungkapkan dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut:

*33. **NOTES SUPPORTING STATEMENTS OF CASH CASHFLOW***

Cash and cash equivalents

For the purposes of the statement of cash flows cash and cash equivalents is net of outstanding bank overdrafts. There is no banks overdraft at the end of reporting period. Cash and cash equivalents at the end of the reporting period as shown in the statement of cash flows is as follows:

	31/12/2015	31/12/2014	
	Rp	Rp	
Kas	348.135.429	338.399.299	*Cash on hand*
Bank	26.161.548.864	77.044.374.724	*Cash in banks*
Deposito berjangka	21.000.000.000	588.023.872.347	*Time deposits*
Total	47.509.684.293	665.406.646.370	***Total***

33. **CATATAN PENDUKUNG LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN** (Lanjutan)

Transaksi non-kas

Perusahaan melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

*33. **NOTES SUPPORTING CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH CASHFLOW** (Continued)*

Non-cash transactions

The Company entered into non-cash investing and financing activities which are not reflected in the statement of cash flows with details as follows:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Kenaikan nilai properti investasi melalui revaluasi	154.856.877.889	1.027.536.325	*Increase in value of investment property through revaluation*

34. **PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN**

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2, Perusahaan diharuskan menyajikan kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 terkait dengan penerapan PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja dan PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan yang efektif untuk tahun buku dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015.

Perusahaan juga telah mereklasifikasi beberapa akun-akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 agar lebih mencerminkan sifat transaksi dan penyesuaian dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015.

Berikut ini rincian akun-akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 sebelum dan sesudah disajikan kembali:

*34. **RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS***

As discussed in Note 2, the Company is required to restate its financial statements for the year ended 31 December 2014 due to the adoptions of PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits and PSAK 46 (revised 2014), Income Tax that were effective for the financial year beginning on or after 1 January 2015.

The Company has also reclassified certain accounts in the financial statements for the year ended 31 December 2014 to better reflect the nature of transaction and to conform with the presentation of the financial statements for the year ended 31 December 2015.

The following are the details of accounts in the financial statements for the year ended 31 December 2014 before and after the restatements:

	31/12/2014		01/01/2014		
	Sebelum penyajian kembali/*Before restatements*	Setelah penyajian kembali/*After restatements*	Sebelum penyajian kembali/*Before restatements*	Setelah penyajian kembali/*After restatements*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset pajak tangguhan	11.262.791.967	-	3.268.702.608	-	*Deferred tax assets*
TOTAL ASET	3.843.661.562.262	3.832.398.770.295	2.878.141.792.192	2.874.873.089.584	***TOTAL ASSETS***
Liabilitas pajak tangguhan	-	359.576.642.567	-	327.106.203.587	*Deferred tax liabilities*
Provisi imbalan pasca-kerja	10.232.338.346	16.389.668.691	6.126.166.607	6.813.693.815	*Provision for post-employment benefits*
Total liabilitas	801.659.645.032	1.167.393.617.944	702.030.964.968	1.029.824.695.763	***Total liabilities***
Saldo laba	1.764.592.341.174	1.387.595.576.295	1.533.008.229.707	1.201.945.796.304	*Retaining earnings*
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.843.661.562.262	3.832.398.770.295	2.878.141.792.192	2.874.873.089.584	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

34. **PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN** (Lanjutan)

34. ***RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS*** *(Continued)*

	2014		
	Sebelum penyajian kembali/*Before restatements*	**Setelah penyajian kembali/*After restatements***	
	Rp	**Rp**	
Beban administrasi	-	(79.375.830.480)	*Administrative expenses*
Beban keuangan	-	(47.812.765.068)	*Financing cost*
Pendapatan bunga	-	49.439.329.849	*Interest income*
Keuntungan dan kerugian lain-lain	-	(27.629.776.388)	*Other gain and losses*
Beban usaha	(79.724.293.758)	-	*Operating expense*
Keuntungan kurs mata uang asing	139.428.439	-	*Gain on foreign exchange*
Selisih nilai wajar liabilitas keuangan	(18.070.531.369)	-	*Difference in fair value financial liabilities*
Pendapatan (beban) bunga - bersih	2.199.448.001	-	*Interest income (expense) - net*
Beban sewa	(692.446.747)	-	*Rental expense*
Lain-lain bersih	(9.214.609.647)	-	*Others - net*
LABA SEBELUM PAJAK	243.984.487.296	243.968.450.290	***PROFIT BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK	(12.594.859.640)	(54.410.454.513)	***TAX EXPENSE***
LABA TAHUN BERJALAN	231.389.627.656	189.557.995.777	***PROFIT FOR THE YEAR***
Keuntungan (kerugian) atas pengukuran kembali provisi imbalan pasca-kerja	-	(4.102.699.597)	*Gain (loss) on remeasurement of provision for post-employment benefits*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	231.389.627.656	185.455.296.180	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	182	146	***BASIC EARNINGS PER SHARE***

35. **PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

Pada tanggal 19 Pebruari 2016, Perusahaan telah melakukan penarikan fasilitas pinjaman Tranche 3 sebesar Rp 200.000.000.000 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 17).

35. ***EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD***

On 19 February 2016, the Company has withdrawn credit facility Tranche 3 amounting to Rp 200,000,000,000 from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 17).

36. **TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN OTORISASI LAPORAN KEUANGAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah diotorisasi oleh Dewan Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 24 Maret 2016.

36. ***MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND AUTHORIZATION OF FINANCIAL STATEMENTS***

The preparation and fair presentation of the financial statements were the responsibilities of the management and were authorized by the Board of Directors for issue on 24 March 2016.